

**ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG TUNA NETRA
DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI
DI RUMAH PELAYANAN DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRISTARASTA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sata (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KETTY DWI INDRIYANI

NIM. 3519080

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**



**ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG TUNA NETRA
DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI
DI RUMAH PELAYANAN DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRISTARASTA PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Sata (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KETTY DWI INDRIYANI

NIM. 3519080

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ketty Dwi Indriyani

NIM : 3519080

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG TUNANETRA DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Ketty Dwi Indriyani
NIM. 3519080

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M. Psi.

Jl. Sadewa, Duwet, Bojong, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri.Ketty Dwi Indriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ketty Dwi Indriyani

NIM : 3519080

Judul : **ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG TUNANETRA
DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI DI RUMAH
PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRISTARASTA PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Pembimbing,


Annisa Mutohharoh, M. Psi.
NIP. 19910602 202321 2 033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KETTY DWI INDRIYANI**

NIM : **3519080**

Judul Skripsi : **ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG
TUNANETRA DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Maskhur, M.Ag.
NIP. 197306112003121001


Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 10 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 195205051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tua yang paling berharga dalam hidupku dan saya cintai yaitu Bapak Sugito dan Ibu Suliyah (Alm) yang telah menjadi penyemangat hidup, memberikan motivasi dan do'a yang terbaik untukku.
2. Teruntuk kakak saya Muhammad Umar Dani yang telah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing skripsi dan dosen wali yaitu Ibu Annisa Mutohharoh, M. Psi. dan Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. yang selalu membimbing, memberikan arahan, saran dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
6. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi, saran dan pendapat.
7. Terkhusus sahabat-sahabati PMII Pekalongan yang telah memberi dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi penulis, saran dan pendapat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater yang telah menempahku menjemput gelar sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

Kamu harus berproses, kamu harus berjuang, kamu harus terus berusaha, ketika jalan yang kamu lalui terasa susah, kamu tidak boleh menyerah.

- Merry Riana -



ABSTRAK

Indriyani, Ketty Dwi. 2023. Analisis Potensi Diri Penyandang Tunanetra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Annisa Mutohharoh, M. Psi.

Kata Kunci: Potensi Diri, Penyandang Tunanetra, Layanan Bimbingan Islami

Sebagian besar dari penyandang tunanetra merasa berkecil hati atas kondisi yang menimpa dirinya bahkan merasa bahwa hidupnya tidak bisa mencapai kebahagiaan seperti manusia normal lainnya. Hal tersebut juga menyebabkan rasa rendah diri pada tunanetra untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemberian layanan tersebut dimulai dengan pemberian berupa pelatihan bakat keberagamaan, pelatihan kemandirian, dan sebagainya. Selain itu, pemberian layanan yang menunjang potensi anak tunanetra diberikan layanan bimbingan islami agar potensi dalam bidang keagamaan berkembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; 1) Bagaimana keadaan potensi diri penyandang tunanetra saat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan islami ? , dan 2) bagaimana layanan bimbingan islam yang tepat bagi penyandang tunanetra dalam menganalisis potensi diri di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang ?.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasinya dilakukan pada kegiatan pengembangan bakat berupa penampilan hadroh/rebana, pelaksanaan ngaji dzikir dan sholawat, serta pelatihan bakat keberagamaan. Wawancara dilakukan kepada penyandang tunanetra, pembimbing agama, dan psikolog. Dokumentasi berupa piagam/sertifikat penghargaan, kegiatan pemberian layanan penyaluran dan penempatan bakat keberagamaan, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan islami yang diberikan kepada remaja tunanetra berupa layanan penyaluran dan pengembangan bakat keberagamaan. Layanan ini memiliki fungsi yang tepat dalam mengembangkan potensi diri, serta dapat meningkatkan potensi dalam bidang keagamaan penyandang tunanetra. Setelah menerima layanan tersebut remaja tunanetra menjadi suka belajar dan memahami dirinya, berani melakukan perubahan total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan, menerima kritik dan saran dari luar, serta berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Potensi Diri Penyandang Tunanetra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang”**. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga Umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai wali dosen yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Annisa Mutohharoh, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Kepada pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang, khususnya Bapak Widayanto, S.ST dan Ibu Listyarti yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.

8. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian yakni Tabah Amanto, Rizki Luthfiana, dan Ajaiba Abil Arqam telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak disebutkan satu per satu.

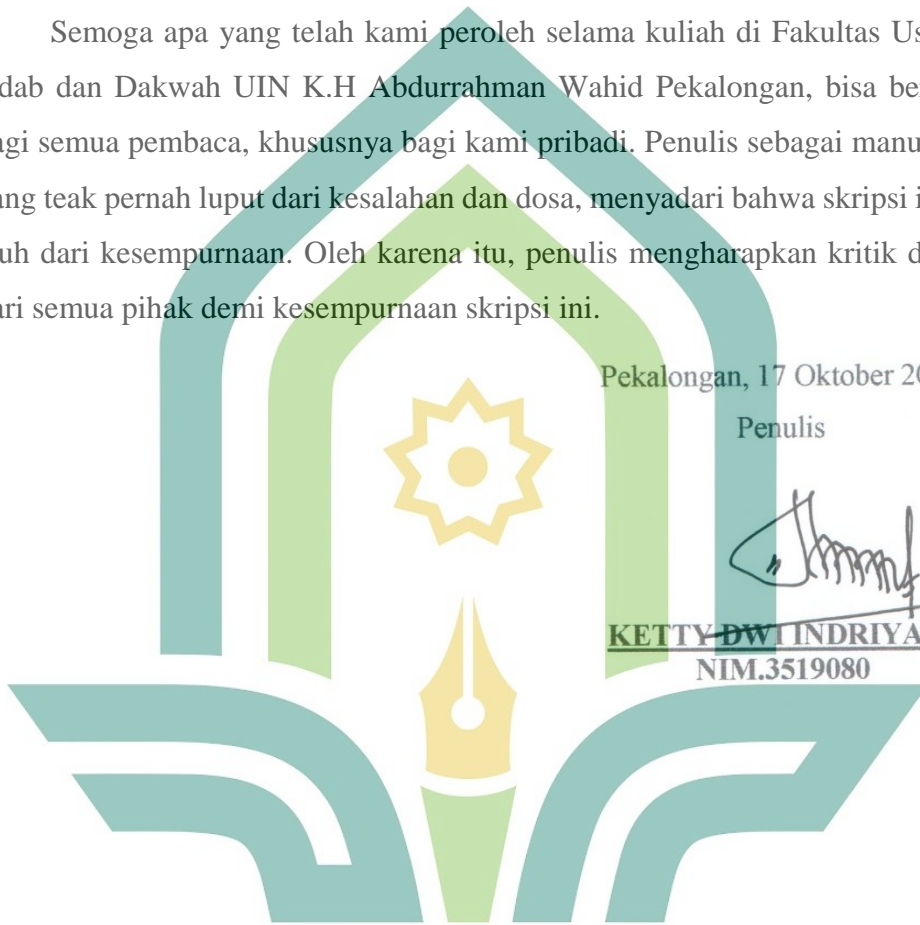
Semoga apa yang telah kami peroleh selama kuliah di Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi kami pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang teak pernah luput dari kesalahan dan dosa, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Penulis



KETTY DWI INDRIYANI
NIM.3519080



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	20
G. Analisis Data	24
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II POTENSI DIRI, PENYANDANG TUNANETRA, DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI	
A. Potensi Diri	27
1. Pengertian Potensi	27
2. Ciri-ciri memahami potensi diri	28
3. Identifikasi Potensi	28
4. Pengukuran Potensi Diri	30
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri	31
6. Tahapan Pengembangan Potensi	35
B. Penyandang Tunanetra	36
1. Pengertian Tunanetra	36
2. Ciri-ciri Anak Tuna Netra	38
3. Karakteristik Tuna Netra	42
4. Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Tunanetra	44
C. Layanan Bimbingan Islami	47
1. Pengertian Bimbingan Islami	47
2. Tujuan Bimbingan Islami	48
3. Fungsi Bimbingan Islami	49
4. Metode Bimbingan Islami	50
5. Layanan Bimbingan Islami	52

BAB III IMPLEMENTASI BIMBINGAN ISLAMI DENGAN TEKNIK *AL-MAU'IZHAH AL-HASANAH* DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA AKIBAT *TOXIC PARENTS* DI MAN 1 KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum	55
B. Layanan Bimbingan Islami dalam Membentuk Potensi Diri Penyandang Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	67
C. Keadaan Potensi Diri Penyandang Tunanetra Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	72

BAB IV ANALISIS POTENSI DIRI REMAJA TUNANETRA DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMI DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARASTA PEMALANG

A. Analisis Potensi Diri Remaja Tunanetra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang	87
B. Analisis Keadaan Potensi Diri Remaja Tunanetra Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Dristarasta Pemalang	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi dalam diri seorang individu menjadi suatu kemampuan yang mendasar dimana setiap individu memilikinya dan diperlukan latihan agar dapat berkembang secara optimal. Komponen dasar yang dimaksud disini yaitu bakat, insting, nafsu, dan karakter.¹ Pengembangan potensi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara meliputi lewat kependidikan baik secara formal maupun informal, serta berbagai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait.²

Menurut Sri Habsari³ potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Pada kajian studi Islam, potensi diistilahkan dengan *fitrah*. *Fitrah* juga dapat diartikan sebagai ciptaan, setiap sifat yang maujud disifati dengan masa awal penciptaannya, sifat manusia yang ada sejak lahir, agama dan as-sunnah.⁴ Apabila pengertian potensi dikaitkan dengan penciptaan manusia, maka potensi merupakan kemampuan dasar yang diberikan Allah kepada manusia sejak dalam kandungan sampai pada akhir hayat, yang

¹ Soenarjo, dkk., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), h. 1064.

² Ibu Listyarti, Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pemasang, *Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2023

³ Agus Surani, Skripsi, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 25-26

⁴ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, h. 16

masih terpendam dalam dirinya untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang bermanfaat nyata dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat.⁵

Pengembangan potensi itu jelas menjadi tugas berikutnya bagi manusia dengan cara mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi itu dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang ada.⁶ Individu tidak dapat mewujudkan potensi diri dalam perilaku apabila potensi yang dimiliki tersebut tidak dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran maupun pelatihan. Potensi yang dimiliki oleh individu dapat berkembang kearah yang baik atau tidak baik. Jika individu tersebut hidup di lingkungan yang mendapatkan dukungan penuh dari orang-orang terdekatnya maka hal tersebut akan membantu dalam proses pengembangan potensi.

Sebagian besar dari penyandang tuna netra merasa berkecil hati atas kondisi yang menimpa dirinya bahkan merasa bahwa hidupnya tidak bisa mencapai kebahagiaan seperti manusia normal lainnya. Padahal Allah SWT menciptakan makhluknya itu sama tak ada yang berbeda kecuali kondisi keimanannya yang membedakan makhluk yang satu dengan lainnya. Keimanan itu tidak hanya berbentuk ritual keagamaan yang dilakukannya melainkan rasa syukur atas apa yang ada dalam diri individu sebagai makhluk ciptaan-Nya. Rasa syukur itu bisa berwujud sejauh mana kita menerima kondisi diri sekaligus memahami potensi diri untuk mencapai aktualisasi diri.

⁵ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 37-38.

⁶ Ibu Listyarti, *Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pematang, Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2023

Ayat yang menjelaskan tentang potensi:

Surat An-Nahl ayat 78 berbunyi:

وَاللَّهُ آمَهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa: “Sesungguhnya tidak satupun manusia lahir dengan pengetahuan yang melekat padanya, tetapi manusia dapat memperoleh pengetahuan melalui proses yang bertahap menggunakan potensi yang melekat pada dirinya, yaitu: pendengaran, penglihatan dan pikiran/hati”. Harapan lain adalah dengan memaksimalkan potensi dasar yang dimilinya maka akan lahir manusia yang berkarakter dan bermartabat. Potensi tersebut pun dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus salah satunya ialah penyandang tuna netra.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara kepada pihak Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta,⁸ penyandang tunanetra tidak bisa dipandang sebelah mata, individu tersebut cenderung memiliki kemampuan istimewa dibandingkan individu yang normal. Penyandang tunanetra cenderung lebih memiliki prestasi dalam hal akademik, olahraga serta keterampilan. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa anak tuna netra

⁷ <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.32

⁸ Ibu Listyarti, Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pematang, *Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2023

tidak bisa hidup selayaknya anak normal pada umumnya sehingga membuat anak tunanetra memiliki rasa rendah diri untuk berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Meta Aprianti⁹ didalamnya menjelaskan terkait bagaimana Implikasi anak Tuna netra terhadap Bimbingan dan konseling di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Amal Mulia Bengkulu. Selain itu, dijelaskan pula secara rinci tentang tahapan dalam pengembangan potensi diantaranya ; 1) Menenal diri dan konsep diri, 2) Pengenalan diri atau memposisikan diri, 3) Mendobrak diri, 4) Mengaktualisasikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang pernah dilakukan kepada Ibu Listyarti selaku pembimbing / psikolog yang ada di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra pada tanggal 6 Maret 2023¹⁰ bahwa dalam menggali potensi diri tunanetra melalui tahap *assessment* terlebih dahulu. Pada tahap ini seorang pembimbing / psikolog melakukannya melalui wawancara dengan orang tua, tes minat bakat, maupun sebagainya. Dalam menunjang potensi anak tunanetra, pihak Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra mengadakan layanan bimbingan sesuai dengan potensi diri tunanetra tersebut.

Dengan masalah potensi anak tunanetra diatas, maka pemberian layanan tersebut dimulai dengan pemberian layanan berupa pelatihan bakat keagamaan, pelatihan keterampilan dan sebagainya. Selain itu, pemberian layanan yang

⁹ Meta Aprianti, 'Potensi Anak Tunanetra dan Pilihan Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Amal Mulia Bengkulu, Skripsi (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 2021

¹⁰ Ibu Listyarti, Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pematang, *Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2023

menunjang potensi anak tunanetra diberikan bimbingan islami dalam melatih keterampilan bakat keagamaan seperti adzan, qiro', rebana/hadroh, maupun tahlil yang dilakukan tunanetra secara umum agar layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang tunanetra.

Menurut Samsul Munir, mengemukakan bahwa Bimbingan Islami merupakan salah satu dari bagian dakwah islam yang mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadist.¹¹ Dalam kegiatan bimbingan islami tersebut jelas adanya dapat membantu dalam rangka pengembangan diri dan penyelesaian masalah yang dihadapi dengan merujuk kepada ajaran Islam, dan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasul, yang memungkinkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan pengembangan potensi penyandang tunanetra.

Adapun yang dilakukan Pembimbing/Psikolog yang ada di Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pematang, dalam pengembangan potensi diri yang dialami penyandang tunanetra tersebut ialah melakukan pembimbingan dengan layanan penyaluran dan penempatan bakat keberagamaan secara kelompok kecil maupun individual . Hal ini dapat ditempuh guna untuk memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dan juga melalui pendekatan islami, dapat menerima dan memiliki

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah,2015). hlm 23.

motivasi yang tinggi dalam mengatasi masalah-masalah yang menekan kehidupannya sebagai penyandang tunanetra.

Dengan potensi diri tunanetra di bidang kegiatan keagamaan seperti qiro', adzan, tahlil, rebana/hadroh menjadikan perlu adanya kegiatan pengembangan maupun pelatihan dalam menunjang potensi diri penyandang tunanetra agar berkembang dengan maksimal. Melalui pemberian layanan bimbingan islami berupa layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagaman menjadikan penyandang tunanetra dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Sehingga nantinya menjadikan penyandang tunanetra merasa memiliki kemampuan dan berdaya seperti anak awas lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Diri Penyandang Tuna netra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan potensi diri penyandang tuna netra saat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan islami di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang?
2. Bagaimana layanan bimbingan islami yang tepat bagi penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi penyandang tunanetra saat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan islami di Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pernalang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis layanan bimbingan islami yang tepat bagi penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pernalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan teoritis bagi keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam tentang potensi penyandang tunanetra dan layanan bimbingan konseling islami bagi penyandang tunanetra. Dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan konseling khususnya berbasis islami.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penyandang tuna netra, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang potensi yang dimiliki penyandang tunanetra dan pilihan layanan bimbingan islami bagi penyandang tunanetra .
- b. Bagi psikolog panti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pemberian layanan selanjutnya.

- c. Bagi Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra, hasil penelitian ini dapat memberikan layanan sesuai potensi penyandang tuna netra.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Potensi Diri

Menurut Endra K Pihadhi ¹², potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud ialah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Menurut Sri Habsari ¹³, potensi diri yaitu kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Sedangkan diri ialah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori dari Sri Habsari dimana dalam mengembangkan potensi diri perlu adanya pelatihan dan penunjang sarana yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dialami oleh anak tunanetra bahwa dalam mengembangkan potensinya memerlukan

¹² Endra K Prihadhi, *My Potensi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo), 2004 hlm. 6

¹³ Sri Habsari, *Bimbingan & Konseling Sma Kelas XI*. (Jakarta: Grasindo), 2005 hlm.2

layanan bimbingan secara individual serta pemenuhan sarana fasilitas sebagai penunjang.

Ada empat tahap yang harus dikembangkan untuk menggali atau melanjutkan potensi diri :¹⁴

1) Mengenal diri dan konsep diri

Mengenal diri merupakan tahapan awal yang harus guru bentuk pada anak yang berkebutuhan khusus. Umumnya, anak berkebutuhan khusus memiliki konsep diri yang kurang menguntungkan bagi perkembangan diri selanjutnya, seperti menilai diri tidak berguna, menilai diri tidak memiliki masa depan yang menjanjikan, menilai potensi diri tidak dapat berkembang dalam lingkungannya.

2) Pengenalan diri / memposisikan diri

Pada tahapan ini, dapat memberikan pemahaman kepada anak berkebutuhan khusus dalam memposisikan atau memainkan peran yang sesuai dengan kemampuan dan harapannya dalam lingkungan, seperti, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, pengembangan diri.

3) Mendobrak diri

Pada tahapan ini anak berkebutuhan khusus dilatih untuk mampu mendobrak diri ketika upaya pengembangan diri dihadapkan pada rasa

¹⁴ Hariyadi, s, & Soeparwoto, L, R. Psikologi Perkembangan. Semarang: UPT UNNES Press. 2003. Hlm 12

malas atau tantangan lingkungan yang dirasakan menghambat pengembangan dirinya. Dengan membimbing untuk memiliki motivasi berprestasi.

4) Mengaktualisasi diri

Proses realisasi diri setelah anak berkebutuhan khusus mampu melakukan tindakan-tindakan cepat, berani ambil resiko, dan mampu mengambil pelajaran atas keberhasilan dan kegagalan. Tahap aktualisasi diri menuntut kemampuan anak berkebutuhan khusus untuk menjalin koneksi atau relasi yang bernilai lebih.

Pengukuran potensi diri untuk mengetahui sejauh manakah potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu, baik yang diperoleh melalui introspeksi diri maupun melalui feed back dari orang lain serta tes psikologis (kepribadian) :

1) Penilaian diri.

Yang dimaksud dengan penilaian diri ini adalah menilai diri sendiri. Ada juga yang mengatakan instropeksi. Sebagian orang mengatakan bahwa dengan cara ini penilaian yang dilakukan sangat subyektif, karena orang umumnya tidak mau melihat kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Tapi pendapat lain mengatakan bahwa yang paling kenal diri anda adalah anda sendiri.

2) Pengukuran diri melalui feed back orang lain.

Feed back (umpan balik) merupakan komunikasi yang ditujukan kepada seseorang yang akan memberikan informasi kepada orang yang

bersangkutan, bagaimana orang lain terkena dampak olehnya, bagaimana kesan yang ditimbulkan pada orang lain dengan tingkah laku yang ditunjukkannya. Feed back membantu seseorang untuk menelaah dan memperbaiki tingkah lakunya dan dengan demikian ia akan lebih mudah mencapai hal-hal yang diinginkannya.

3) Tes kepribadian.

Tes kepribadian merupakan salah satu instrumen untuk pengenalan diri sendiri, beberapa tes kepribadian untuk pengukuran potensi diri, yaitu : kepercayaan terhadap diri sendiri, tingkat kehati-hatian, daya tahan menghadapi cobaan, tingkat toleransi, dan pengukuran ambisi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri terdapat 4 bagian yaitu ; 1) Motivasi, 2) Tujuan hidup, 3) Berfikir positif, 4) Komunikasi

b. Layanan Bimbingan Islami

Menurut Ainur Rahim Faqih, istilah Bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁵.

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo¹⁶ mengemukakan bahwa Bimbingan islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk

¹⁵ Ainur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 15

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan sendiri maupun kemaslahatan sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori dari Anwar Sutoyo dalam mengemukakan bimbingan islami, dimana teori ini dianggap sebagai teori yang tepat dalam penelitian analisis potensi diri penyandang tuna netra. Bimbingan islami menjadi salah satu yang terpenting dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka melalui usaha mereka sendiri baik untuk kebahagiaan sendiri maupun kepentingan sosial.

Adapun Layanan bimbingan konseling Islam Menurut prof. Yahya Jaya¹⁷, adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan orientasi agama yaitu layanan yang memungkinkan umat mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan di lingkungan hidup keberagamaannya yang baru dimasukinya.
- 2) Layanan informasi keagamaan yaitu jenis layanan yang memungkinkan umat atau orang beragama untuk menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-

¹⁷ Yahya Jaya, *Bimbingan dan konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004), h. 118.

amal kagamaan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan yaitu layanan yang memungkinkan umat beragama memperoleh penerapan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaannya yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.
- 4) Layanan bimbingan pembelajaran / pengajian agama yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan beragama.
- 5) Layanan konseling agama perorangan yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mendapat layanan langsung tatap muka dari konselor agama dalam rangka mengentaskan permasalahan agama yang dihadapi klien. Permasalahan agamaan yang dapat dilayani melalui konseling agama perorangan ini meliputi semua aspek semua keagamaan.
- 6) Layanan konseling agama kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui suasana dan dinamika kelompok.

7) Layanan bimbingan agama kelompok yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan. Bahan yang dimaksud itu juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang menyangkut dengan permasalahan agama yang mungkin tengah dialami.

2. Penelitian yang Relevan

Pertama skripsi karya Meta Aprianti, pada tahun 2021 yang berjudul “Potensi Anak Tunanetra dan Pilihan Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Amal Mulia Bengkulu”¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi anak Tunanetra di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial Amal Mulia Kota Bengkulu dilaksanakan dalam tiga aspek yaitu: Pada Aspek Pribadi mereka memiliki potensi seperti: dibidang seni bernyayi, kreasi penampilan puisi, dan olahraga, tenis meja, main catur, ada satu anak yang sangat menguasai main viano, pernah meraih prestasi suatu perlombaan seperti tenis meja, catur, bernyayi, di dalam bidang olahraga pernah mendapat prestasi seperti PON Jurnas tingkat Provinsi, PFLLS2N tingkat Provinsi dan lempar lembing di Papua.

¹⁸ Meta Aprianti, 'Potensi Anak Tunanetra dan Pilihan Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Amal Mulia Bengkulu, Skripsi (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), 2021

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan, persamaanya yaitu sama-sama membahas potensi anak tunanetra sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian.

Kedua, skripsi karya Heny Kristiana Rahmawati, pada tahun 2018 yang berjudul “Kegiatan pengembangan diri dalam menggali Potensi Anak Tunanetra di Panti Tunanetra Aisyah Ponorogo”.¹⁹ Hasil dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di panti, wajib diikuti oleh seluruh anak asuh, menegaskan bahwa pada dasarnya kondisi kecerdasan anak Tunanetra tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, persamaanya yaitu sama-sama membahas potensi anak Tunanetra sedangkan perbedaanya terletak di pemberian layanan bimbingan islami.

Ketiga, penelitian dari Khoirul Anwar, pada tahun 2019, dengan judul ”Peran Bimbingan Agama dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Tunanetra di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Disabilitas Tunanetra Kemiling Bandar Lampung”.²⁰ Hasil penelitian ini memberikan cermat dan teliti serta memberikan

¹⁹ Kristiana, R.H, Kegiatan pengembangan diri dalam menggali potensi anak Tunanetra di panti Tunanetra aisyah ponorogo, Skripsi (IAIN Kudus), 2018

²⁰ Anwar, K. Peran bimbingan agama dalam mengembangkan kemandirian anak Tunanetra di unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) pelayanan dan rehabilitasi sosia anak disabiitas Tunanetra kemiling Bandar Lampung ,Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2019

interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata kata sehingga dapat menggambarkan obyek penulisan.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan Khoirul Anwar yaitu sama-sama membahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana sebelumnya anak-anak sedangkan yang saat ini penulis lakukan ialah dengan subjek penelitian rata-rata usia remaja.

Keempat, Artikel Chanifudin Dosen STAI Nurul Hidayah Selatpanjang yang berjudul Potensi Belajar dalam Al-Qur'an (Telaah Surat An-Nahl: 78) dalam jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05 pada edisi Juli 2016.²¹ Hasil dari penelitian tersebut adalah sasaran pembahasannya mengenai potensi manusia dari aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik meliputi pendengaran dan penglihatan. Sedangkan aspek psikis yakni akal. Selain itu dalam jurnal ini juga membahas fungsi dari panca indra (pendengaran, penglihatan dan hati) baik fungsi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan karya Chanifudin ialah sama sama membahas mengenai potensi manusia. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objek penelitian yang dibahas, dimana sebelumnya membahas terkait potensi manusia pada umumnya sedangkan yang saat ini penulis lakukan ialah potensi penyandang tunanetra.

²¹ Chanifudin, Potensi Belajar dalam Al-Qu'ran (Telaah Surat An Nahl :78), Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan, Vol. 05, (Juli 2016)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Annisah Nur Amalliyah Skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga *Quantum Of Success Training and Consulting Institute* Cirebon”.²² Penelitian yang dilakukan Annisah Nur Amalliyah bertujuan untuk mengetahui alur pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pengembangan potensi diri remaja, mengetahui faktor penentu keberhasilan dan mendeskripsikan bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pengembangan potensi diri remaja di Lembaga *Qos Training dan Consulting Istitute* Cirebon.

Adapun persamaan dari skripsi karya Annisah Nur Amaliyah yaitu sama-sama membahas terkait Bimbingan yang terkandung nilai-nilai Islam didalamnya. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitiannya.

Dalam skripsi ini penulis ingin meneliti terkait bagaimana bimbingan islami dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Kabupaten Pematang. Bagaimana faktor yang mempengaruhi dalam potensi diri penyandang tunanetra yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu adanya motivasi, adanya tujuan hidup, berfikir positif serta komunikasi yang baik. Berbagai faktor tersebut berdasarkan fakta yang ada di Lapangan.

²² Annisah Nur Amalliyah, Skripsi: “Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja di Lembaga *Quantum Of Success Training and Consulting Institute* Cirebon”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta teori yang mendukung penelitian yang berjudul ‘’Analisis Potensi Diri Penyandang Tunanetra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Kabupaten Pemalang’’, maka dapat diungkapkan kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan bagaimana pengaruh Bimbingan Islami dalam menganalisis potensi diri Penyandang Tunanetra.

Sebagian besar dari penyandang tunanetra merasa berkecil hati atas kondisi yang menimpa dirinya bahkan merasa bahwa hidupnya tidak bisa mencapai kebahagiaan seperti manusia normal lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pihak Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang²³ bahwa tidak jarang ditemukan penyandang tunanetra yang banyak belum mengenali dirinya, cenderung merasa berkecil hati, merasa tidak berdaya, dan belum mengetahui minat bakatnya. Hal itu jelas menghambat akan potensi diri yang sebenarnya bisa digali dan dikembangkan untuk menjadi nilai yang bermanfaat bagi penyandang tunanetra tersebut. Harapannya ialah dengan memaksimalkan potensi dasar yang dimiliki maka akan lahir manusia yang berkarakter dan bermartabat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan ialah melalui bimbingan islami.

²³ Ibu Listyarti, Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pemalang, *Wawancara Pribadi*, 6 Maret 2023

Ciri orang yang memahami potensi dirinya bisa diukur atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut La Rose²⁴ menyebutkan bahwa orang yang berpotensi memiliki ciri-ciri: suka belajar dan mau melihat kekurangan dirinya, memiliki sikap yang luwes, berani melakukan perubahan secara total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan, memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan, memiliki rasa tanggung jawab, menerima kritik saran dari luar, berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa.

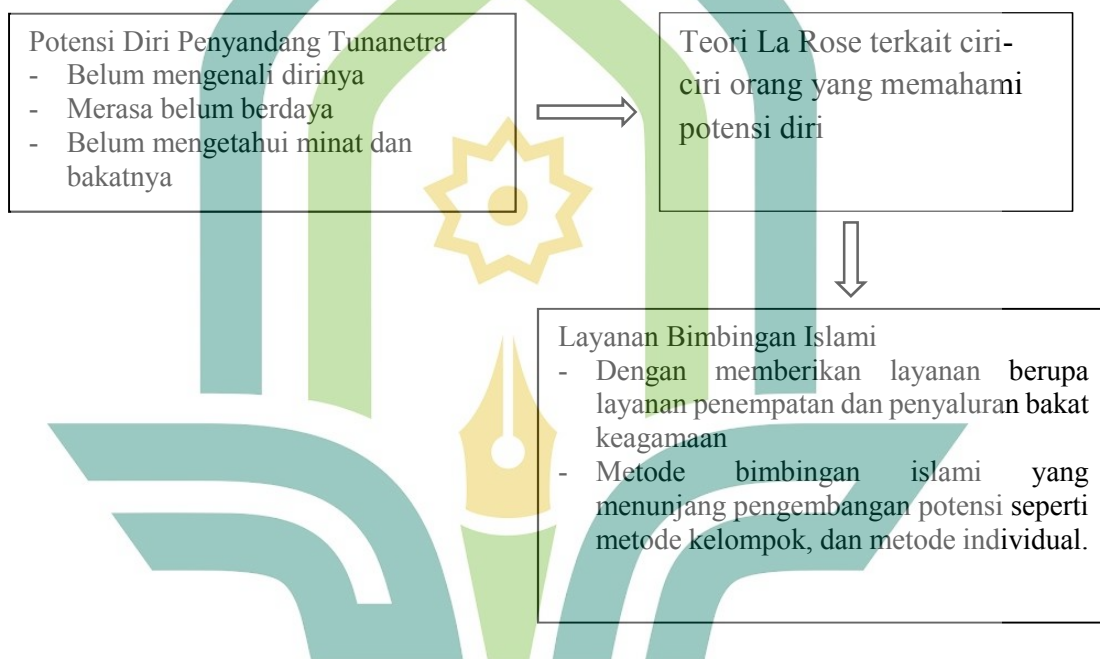
Menurut Anwar Sutoyo²⁵ bimbingan islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan sendiri maupun kemaslahatan sosial. Diharapkan hal ini dapat memberikan pengaruh yang besar dalam menganalisis Potensi Diri Penyandang Tuna netra di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Kabupaten Pematang. Pemberian Layanan Bimbingan Islami berupa Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan serta dengan menggunakan metode bimbingan islami berupa metode kelompok dan metode individual dalam membantu pengembangan potensinya.

²⁴ Sugiharso, Sugiyono, Gunawan & Karsono, Pendidikan Kewarganegaraan. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), 2009.

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 16

Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Islami yang sesuai dengan potensi tunanetra diharapkan dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya dan juga menjadi terobosan dalam mengaktualisasikan diri penyandang tunanetra. Selain itu juga menjadi salah satu upaya dalam mendayagunakan diri sebagai individu yang berdaya-guna karena salah satu pemberian layanan bimbingan islami yang diberikan terkait *lifeskill* maupun *softskill*.

Adapun Bagan Kerangka Berpikir secara singkat dapat dilihat di bawah ini:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam hal ini peneliti mengkaji berbagai fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengamati,

mencatat, dan mengumpulkan informasi secara langsung terkait layanan bimbingan islami menggunakan layanan penempatan dan pengembangan bakat keberagaman dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristatarasta Pematang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat kualitatif. Dimana data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar maupun angka sebagai penunjang.²⁶ Bersifat deskriptif artinya mendeskripsikan ‘makna data’ maupun kejadian yang didapatkan oleh peneliti sebagai buktinya. Jenis pendekatan penelitiannya ialah pendekatan studi kasus dimana peneliti berusaha menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Penelitian ini mencoba menjelaskan secara deskriptif tentang layanan bimbingan islami dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristatarasta Pematang.

Pendekatan keilmuan yang digunakan pada penelitian ini yaitu psikologi sosial berupa teori pembelajaran melalui pengamatan yang dikemukakan oleh Bandura, teori ini menjelaskan bahwa keterampilan

²⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm 86-87.

seseorang dapat berkembang melalui proses pengamatan. Adapun proses dari pembelajaran operasional melalui pengamatan yang dikemukakan oleh Bandura meliputi, proses perhatian yaitu seseorang melakukan pengamatan atau memperhatikan suatu objek, proses retensi yaitu mengingat apa yang sudah dilihat, proses reproduksi motorik yaitu mempertahankan apa yang sudah diamati dan menghasilkan proses peniruan, proses penguatan dan motivasi yaitu seseorang akan meniru hal-hal berkesan dari pengamatan yang dilakukan. Seseorang beranggapan bahwa setelah meniru akan muncul penguatan dari dalam diri masing-masing, penguatan bisa diberikan salah satunya dalam bentuk pujian.²⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

yaitu orang yang dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam penelitian ini data yang langsung diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi para informan/pembimbing maupun psikolog yang ada di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang pada waktu penelitian. Data primer ini diperoleh dari penyandang tunanetra, pembimbing dan psikolog.

b. Sumber Data Sekunder

yaitu data yang dapat dikumpulkan melalui sumber-sumber informasi tidak langsung, dengan cara mengutip dari berbagai konsep yang terdiri

²⁷ Bandura, Teori Pembelajaran Sosial (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977), hlm. 17

dari banyaknya literature baik dari buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya. Data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumentasi dan arsip-arsip yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :²⁸

a. Observasi

Menurut Johnson & Christensen²⁹ Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Observasi yang dilakukan bersifat tidak terstruktur yaitu melakukan pengamatan sekaligus pencatatan yang tidak sistematis terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format data yang disusun secara sistematis tentang kejadian atau fenomena yang sesuai di lapangan (Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta).³⁰ Hal yang diobservasikan disini meliputi perilaku tunanetra selama proses pemberian layanan bimbingan, dan proses pemberian layanan Bimbingan Islami. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui

²⁸ Galang Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling Vol.2 No.2, Agustus 2016, hlm 154-155.*

²⁹ Johnson, R. B., & Christensen, L. B. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches.* 2004, hlm. 15

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

kondisi potensi diri penyandang tunanetra dan layanan bimbingan islami melalui layanan penempatan dan pengembangan bakat keberagamaan sekaligus perilaku penyandang tunanetra selama proses pemberian layanan bimbingan islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.

b. Wawancara

Menurut Johnson & Christensen³¹ Wawancara adalah metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan bersifat semi terstruktur dimana bentuk pertanyaan sudah disediakan dulu oleh peneliti secara sistematis namun saat di lapangan pertanyaan itu bersifat kondisional sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaannya terkait bagaimana upaya bimbingan islami dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.³² Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi atau memperoleh data-data yang diperlukan untuk data yang real

³¹ Johnson, R. B., & Christensen, L. B. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. 2004, hlm. 16

³² Lexy .J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010).

(nyata). Wawancara ini akan dilakukan kepada narasumber meliputi Penyandang Tunanetra, Pembimbing (Psikolog).

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada penyandang tunanetra untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaannya sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan Pembimbing maupun Psikolog dan tiga penyandang tunanetra. Melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi atau memperoleh data-data yang *real* (nyata) terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Johnson & Christensen³³ Dokumen resmi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan oleh institusi organisasi (majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah) yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil secara pribadi dari hasil observasi dan wawancara adalah softfile gambaran umum atau profil Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang, sertifikat atau piagam penghargaan, foto kegiatan Bimbingan Islami, serta data *assessment* awal penyandang tunanetra.

³³ Johnson, R. B., & Christensen, L. B. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. 2004, hlm. 17

4. Analisis Data

Proses analisis model Miles & Huberman³⁴ dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Jadi data yang sudah diambil dari lapangan sebagai data mentah disingkatkan, direduksi, diringkas, dan disusun. Data yang direduksi memberikan penjelasan yang lebih akurat dari hasil yang diamati.³⁵

Pada tahap ini data yang didapatkan yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana nantinya akan dipilah atau direduksi data yang berkaitan dengan penelitian yaitu kondisi potensi diri penyandang tunanetra saat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan islami dan pemberian layanan bimbingan islami yang tepat dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang.

- b. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari observasi,

³⁴ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. Hlm 14

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 132

wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data berkaitan dengan rumusan masalah, yang berupa kondisi potensi diri penyandang tunanetra saat sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan islami dan pemberian layanan bimbingan islami yang tepat dalam menganalisis potensi diri penyandang tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang. Pada dasarnya peneliti akan melakukan analisis data interpretasi dalam setiap tahapan penelitian. Pada tahap ini mendeskripsikan hasil dan menganalisis sesuai teori.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan.³⁶ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan terkait Analisis Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah membuat sistematika penulisan, sebagai berikut :

³⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Agama*, Cet.II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 193-194

BAB I PENDAHULUAN : Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan

BAB II Potensi Diri Penyandang Tunanetra Dan Layanan Bimbingan Islami. Dalam bab ini, membahas tentang kajian teori tentang Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami. Didalam potensi diri berisi definisi, faktor-faktor yang mempengaruhi potensi, serta penggolongan potensi. Sedangkan layanan bimbingan islami berisi definisi, proses pelaksanaan pemberian layanan, dan layanan bimbingan islami.

BAB III Potensi Diri Penyandang Tunanetra Dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. Dalam bab ini disajikan mengenai gambaran umum Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang, yang akan menjelaskan tentang sejarah, Visi, Misi dan tujuan, struktur organisasi, dan Pelaksanaan Program. Serta menjelaskan bagaimana potensi diri penyandang tunanetra dan menjelaskan bagaimana bimbingan islami yang dilakukan oleh Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang dalam menggali potensi diri penyandang tunanetra.

BAB IV Analisis Potensi Diri Penyandang Tunanetra Dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang. Dalam bab ini merupakan bab yang berisikan analisis penelitian meliputi analisis terkait potensi diri penyandang tunanetra dan analisis bimbingan islami yang di lakukan oleh pihak Rumah Pelayanan Disabilitas

Sensorik Netra Dristarasta Pemasang dalam menggali potensi diri penyandang tunanetra.

BAB V PENUTUP. Dalam bab ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Potensi Diri Penyandang Tunanetra dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pernalang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan remaja tunanetra sebelum diberikan layanan bimbingan islami yaitu ada perasaan tidak memahami dirinya, merasa rendah diri, dan ada hambatan dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan rumah, sekolah, maupun asrama. Selain itu, potensi yang dimilikinya belum dikembangkan dan dilatih dengan sarana yang bisa menunjang kemampuannya. Setelah menerima layanan bimbingan islami remaja tunanetra suka belajar dan memahami dirinya, berani melakukan perubahan total untuk perbaikan, tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan, menerima kritik dan saran dari luar, serta berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa. Hal itu dibuktikan juga dengan keberhasilan remaja tunanetra dalam mengikuti berbagai perlombaan dan menjadi tolak ukur dalam memahami sekaligus mengembangkan potensi diri. Dari ketiga remaja tunanetra terdapat 1 subjek yang dominan dalam potensi dirinya sekaligus multitalenta, sedangkan 2 subjek lainnya masih dalam proses mengembangkan potensi diri.

2. Pemberian layanan bimbingan islami yang tepat diberikan oleh pembimbing/pelatih dalam memahami sekaligus mengembangkan potensi diri remaja tunanetra melalui layanan penempatan dan penyaluran pengembangan bakat keberagaman dan menggunakan metode kelompok, metode individu untuk bidang hafalan Qur'an, qiro' dan adzan dalam pemberian layanan bimbingan islami di mushola dan kelas. Layanan ini bermanfaat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang tunanetra.

B. Saran

1. Bagi remaja tunanetra agar lebih disiplin dan tidak malas untuk datang ke berbagai latihan pengembangan bakat, serta bisa meningkatkan rasa positif dengan menerima kelebihan dan kekurangan sekaligus percaya akan kemampuannya.
2. Bagi pembimbing agama agar mengundang pelatih dari luar untuk mengembangkan potensi maupun keterampilan sehingga lebih optimal hasilnya.
3. Bagi tempat penelitian yaitu Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang untuk membuat absensi khususnya saat pemberian layanan bimbingan islami.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling dengan tema yang sama bisa menggunakan metode evaluasi program dalam membantu masalah penerima manfaat (tunanetra).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhaimin M. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Adiningtyas, Rr. Sakina. 2008. *Fenomena Jisatsu Pada Masa Sebelum dan Sesudah Perang Dunia II: Sebagai Tinjauan Struktur Keluarga*. Depok: Universitas Indonesia
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Anastasi, A., & Urbina, S. 2010. *Tes Psikologi (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Indeks
- Anggraini, Fr. R. R. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. (Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus).
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, Khoirul. 2019. Peran bimbingan agama dalam mengembangkan kemandirian anak Tunanetra di unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) pelayanan dan rehabilitasi sosia anak disabiitas Tunanetra kemiling Bandar lampung. *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Aprianti, Meta. 2021. Potensi Anak Tunanetra dan Pilihan Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di Yayasan Dharma Bhakti Kesejahteraan Sosial (YDBKS) Amal Mulia Bengkulu. *Skripsi* (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Arikkunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Asnawan, Muhammad Lutfi. Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70. *Skripsi*.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita.2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol.2 No.2, Agustus 2016.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan & Konseling Sma Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya.

- John W. Fleenor. 1997. *Using 360 Degree Feedback in Organizations*. North Calorina: Center for Creative Leadership.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. 2004. *Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Boston: Person.
- Juriana. 2000. Kesesuaian antara konsep diri nyata dan ideal dengan kemampuan manajemen diri pada mahasiswa pelaku organisasi Universitas Gajah Mada. *Psikologika*, V(9), 65-68.
- Kemenag RI. 2023. (tanpa judul). Tafsirweb.com. Diunduh dari <https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.32.
- Kristiana, R.H. 2018. Kegiatan pengembangan diri dalam menggali potensi anak Tunanetra di panti Tunanetra aisyah ponorogo. *Skripsi* (IAIN Kudus).
- Kunandar. 2012. *Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- L. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pemasang. 29 September 2023
- Lexy .J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosidakarya.
- Listyarti. 2023. Selaku Psikolog Rumah Pelayanan Sensorik Netra Dristarasta Pemasang. *Wawancara Pribadi*. 6 Maret 2023
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, 1393/1973.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Depok: UI-Press.*
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashori, Fuad. 2003. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihadhi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- A. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pemasang. 29 September 2023
- Sugiharso, Sugiyono, Gunawan & Karsono. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Suproyogo, Imam dan Tobroni. 2011. *Metodologi Penelitian Agama*. Cet.II Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surani, Agus. 2016. *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri"* Semarang. Semarang: UIN Walisongo Semarang. *Skripsi*
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- T. Remaja Tunanetra. Wawancara Pribadi. Pemalang. 29 September 2023.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widayanto. Pembimbing Agama. Wawancara Pribadi. Pemalang. 31 Agustus 2023.
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiyono, Slamet. 2004. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: Grasindo.



Lampiran 4

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 6 Maret 2023	Observasi awal
2.	Senin, 22 Mei 2023	Observasi Pelaksanaan Ngaji Dzikir dan Sholawat
3.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Penyerahan surat izin penelitian
4.	Kamis, 31 Agustus 2023	1. Wawancara dengan pembimbing agama Bapak Widayanto, S.ST 2. Wawancara dengan psikolog Bu Listyarti
5.	Senin, 18 September 2023	Observasi Kegiatan latihan pengembangan bakat di ruang musik.
5.	Jum'at, 22 September 2023	1. Observasi latihan hadroh untuk penampilan di SLB N 1 Pemalang 2. Wawancara dengan Bapak Deny selaku pelatih/pembimbing hadroh
6.	Jum'at, 29 September 2023	1. Observasi penampilan hadroh remaja tunanetra di SLB N 1 Pemalang 2. Observasi dan Wawancara dengan remaja tunanetra
7.	Selasa, 3 Oktober 2023	1. Penyerahan Surat Keterangan Penelitian dari Pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Remaja Tunanetra

1. Ciri-ciri Memahami Potensi Diri

Sumber Teori : La Rose

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Suka belajar dan mau memahami dirinya	1) Apa saja hobi saudara sejak kecil ? 2) Bagaimana cara saudara agar tujuan atau cita-cita saudara dapat tercapai
2.	Memiliki sikap yang luwes	1) Bagaimana cara saudara berinteraksi dengan teman ? 2) Bagaimana hubungan anda dengan teman ?
3.	Berani melakukan perubahan total untuk perbaikan	1) Apakah kekurangan diri anda yang dapat menghambat anda dalam mengembangkan potensi diri ? 2) Bagaimana cara anda menghadapi tantangan dalam diri ?
4.	Tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan	1) Apakah saudara pernah mengalami perasaan tidak menyenangkan dari lingkungan sekitar ? 2) Bagaimana anda menyikapi keadaan saat ini (tunanetra) ?
5.	Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan	1) Hal apa yang bisa anda lakukan bersama teman ? 2) Apa harapan saudara dengan teman-teman dan lingkungan sekitar ?
6.	Memiliki rasa tanggung jawab	1) Apa saja prestasi yang pernah anda raih sebelumnya ? 2) Apakah saudara pernah mengikuti perlombaan ? 3) Bagaimana perasaan saudara saat mendapatkan penghargaan ? 4) Apa saudara pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat perlombaan ?

7.	Menerima kritik saran dari luar	1) Bagaimana tanggapan anda saat diremehkan dan mendapat celaan dari teman dekat ataupun orang lain ? 2) Adakah orang yang anda jadikan sebagai motivasi atau penyemangat ?
8.	Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa	1) Apakah anda pernah mengalami kegagalan ? Bagaimana anda menyikapinya ? 2) Bagaimana cara anda dalam mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki dalam diri ?

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Motivasi	1) Apa motivasi saudara dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki ?
2.	Tujuan Hidup	1) Bagaimana tujuan hidup saudara dengan potensi yang dimilikinya ?
3.	Berfikir Positif	1) Hal positif apa yang bisa saudara berikan untuk lingkungan sekitar ?
4.	Komunikasi	1) Bagaimana komunikasi yang terjalin antara saudara dengan lingkungan sekitar (Teman, Keluarga, Pembimbing)

3. Layanan Bimbingan Islami

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Layanan Bimbingan Islami, metode, dan manfaat	1) Apakah anda selalu mengikuti kegiatan layanan bimbingan islami ? 2) Apa metode bimbingan islami yang Anda sukai ? Mengapa? Jelaskan 3) Bagaimana pembimbing agama dalam memberikan layanan bimbingan islami sehingga dapat mengembangkan potensi diri Anda ?

		<p>4) Seberapa pentingkah pembimbing agama dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri Anda ?</p> <p>5) Bagaimana cara anda membentuk potensi diri, selain dorongan dan arahan dari pembimbing agama ?</p> <p>6) Menurut Anda, apa manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian layanan bimbingan islami?</p>
--	--	--

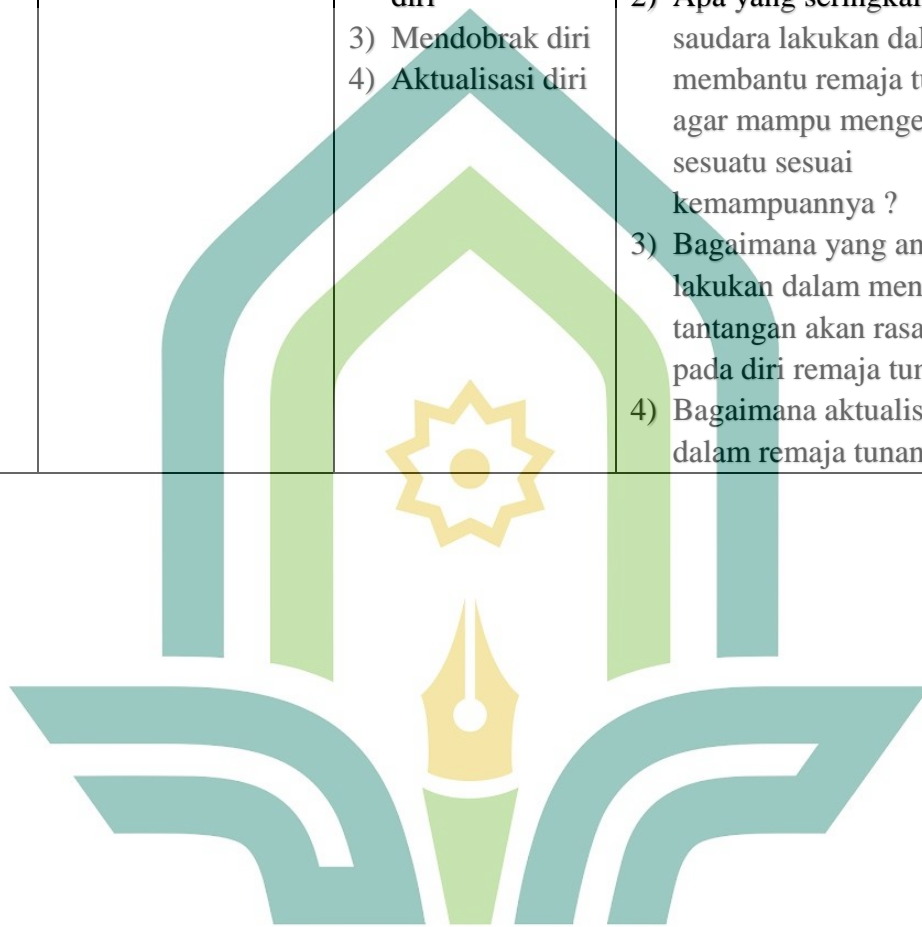
Pedoman Wawancara Pembimbing Agama

No.	Teori	Pertanyaan
1.	Tujuan Bimbingan Islami	1) Apa tujuan pemberian layanan bimbingan islami ?
2.	Fungsi Bimbingan Islami: <i>preventif, kuratif, preservatif, dan development</i>	1) Apa fungsi pemberian layanan bimbingan islami ?
3.	Metode Bimbingan Islami	1) Metode apa yang digunakan pada pemberian layanan bimbingan islami ?
4.	Layanan Bimbingan Islami	1) Layanan bimbingan islami dalam bentuk apakah yang diberikan untuk remaja tunanetra dalam mengembangkan potensi diri ?

Pedoman Wawancara Psikolog

No.	Teori	Aspek	Pertanyaan
1.	Pengukuran Potensi Diri	<p>1) Penilaian diri</p> <p>2) Pengukuran diri melalui feed back dari orang lain</p> <p>3) Tes Kepribadian</p>	<p>1) Bagaimana cara Saudara dalam memberikan pemahaman kepada remaja tunanetra dalam menilai diri ?</p> <p>2) Apa cara yang sering anda lakukan dalam mengukur diri remaja tunanetra melalui feed back dari orang lain ?</p> <p>3) Bagaimana saudara</p>

			melakukan tes kepribadian dalam mengukur potensi diri remaja tunanetra ?
2.	Tahapan Pengembangan Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengenal diri dan konsep diri 2) Pengenalan diri/ memposisikan diri 3) Mendobrak diri 4) Aktualisasi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana langkah yang sering anda lakukan dalam mengenali diri untuk remaja tunanetra ? 2) Apa yang seringkali saudara lakukan dalam membantu remaja tunanetra agar mampu mengerjakan sesuatu sesuai kemampuannya ? 3) Bagaimana yang anda lakukan dalam menghadapi tantangan akan rasa malas pada diri remaja tunanetra ? 4) Bagaimana aktualisasi diri dalam remaja tunanetra ?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA TUNANETRA 1

A. Identitas Subjek 1

1. Nama : Tabah Amanto
2. Usia : 20 Tahun
3. Alamat : Desa Watukumpul Kab. Pemalang

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Jum'at, 29 September 2023
2. Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apa hobi anda sejak kecil ? dan bagaimana anda menyalurkan hobi yang dimiliki ? Jelaskan	“Emm.. hobi saya itu mbak awalnya suka dengerin musik gitu. Nah dari mendengarkan musik itulah saya suka menyanyi dan belajar sendiri gitu.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek : Suka belajar dan mau memahami dirinya)
2.	Bagaimana hubungan anda dengan teman sekitar ?	“ Ya gini mbak seperti biasanya saya kalau dengan teman alhamdulillah hubungannya baik, entah di asrama atau pas lagi latihan gini ya belajar bareng, dan saling membantu mbak tentunya.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang luwes)
3.	Bagaimana cara anda menghadapi tantangan dalam diri ?	“Tantangan dalam diri yang sering saya rasakan si itu mbak, biar bagaimana caranya saya bisa menyalurkan kemampuan dengan baik, yaa kayak latihan gini sebagai ikhtiar saya untuk menghadapi tantangan itu.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berani melakukan perubahan total untuk perbaikan)
4.	Apakah saudara pernah mengalami perasaan tidak	“Kalau perasaan tidak menyenangkan pasti pernah ya mbak. Tapi saya si enjoy	Ciri-ciri memahami potensi diri

	menyenangkan dari lingkungan sekitar ? Bagaimana anda menyikapinya ? Jelaskan	saja menanggapi, menurut saya meskipun saya netra tetapi bukan berarti saya tidak bisa hidup seperti anak normal lainnya. ‘	(Aspek: Tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan)
5.	Hal apa yang bisa anda lakukan bersama teman? Lalu apa harapan anda kepada lingkungan sekitar ?	“Banyak sekali mbak yang bisa saya lakukan bersama teman ya bermain, belajar, ngaji, latihan musik. Harapan saya kedepan semoga saya tetap bisa membahagiakan dan berbuat baik dengan orang-orang disekitar saya.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan)
6.	Apakah saudara pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat perlombaan ?	“Pernah mbak saat itu saya gagal dalam perlombaan tingkat nasional, awal mula di provinsi saya juara satu tapi pas maju tingkat nasional saya gagal.. boro-boro juara masuk sepuluh besar saja tidak. Tapi saya disitu tidak menyerah kan lain kali bisa dicoba lagi”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki rasa tanggung jawab)
7.	Bagaimana tanggapan anda saat diremehkan dan mendapatkan kritikan dari teman ataupun orang lain?	“Kalau dikritik yang memang itu demi saya lebih baik lagi ya tidak apa-apa mbak, tapi kalau diremehkan ya sudah saya santai aja dan nunjukkin kalau saya punya kemampuan yang bisa saya kembangkan.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Menerima saran dari luar)
8.	Apakah anda pernah mengalami kegagalan ? Bagaimana anda menyikapinya ?	“Saya itu yakin betul mbak bahwa setiap kegagalan ada kesuksesan yang tertunda, jadi saya tetap semangat untuk selalu belajar agar meraih kesuksesan”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa)
9.	Apa motivasi saudara dalam	“Motivasi terkuat saya ya saya itu pengen menjadi	Faktor-faktor yang

	mengembangkan setiap potensi yang dimiliki ?	orang baik mbak, pengen aja membuktikan bahwa meskipun saya netra tapi saya bisa memiliki kemampuan sama seperti anak normal lainnya.”	mempengaruhi potensi diri (Aspek: Motivasi)
10.	Bagaimana tujuan hidup saudara dengan potensi yang dimilikinya ?	“Tujuan hidup saya dengan potensi itu supaya saya bisa hidup layak seperti yang lainnya mbak, mapan segi ekonomi dan hidup saya tenang. Bermanfaat untuk orang-orang sekitar”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Tujuan hidup)
11.	Hal positif apa yang bisa saudara berikan untuk lingkungan sekitar ?	“ Yang terpenting bagi saya itu saya tidak menyusahkan lingkungan sekitar mbak. Artinya saya tetap bisa hidup mandiri dengan segala keterbatasan, dan ya saya bisa bermanfaat buat lingkungan sekitar.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Berfikir positif)
12.	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara saudara dengan lingkungan sekitar (Teman, Keluarga, Pembimbing)	“ Kalau untuk temen alhamdulillah baik-baik saja mbak saya tetap bisa hidup bersama, ya apa-apa bersama lah yaa, kalau untuk keluarga si alhamdulillah selama ini mendukung saya apalagi setelah mengetahui saya berbakat dibidang musik dan menyanyi sering mengikuti lomba. Kalau pembimbing sendiri si biasa mbak saya meminta arahan agar saya lebih baik lagi kedepan.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Komunikasi)
13.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan layanan bimbingan islami ?	“ Kalau pas bimbingan agama di kelas/mushola itu saya di SLB tidak ada kegiatan ya pasti saya ikut mbak, tapi untuk latihan	Sering mengikuti layanan bimbingan islami

		hadroh/rebana saya pasti berangkat karena kebetulan saya penanggung jawab kuncinya.”	
14.	Apa metode bimbingan islami yang Anda sukai ? Mengapa? Jelaskan	“Saya lebih suka yang metode diskusi gitu mbak soalnya lebih hidup saja suasana kelasnya, kalau berdiam diri mendengarkan biasanya gampang ngantuk mbak. Kalau untuk latihan hadroh/rebana itu awalnya memang diajari dicontohkan dulu oleh pelatih cara memukul alat rebana nya setelah itu kita menirukan dan menghafalkan ritmenya mbak.. tapi setelahnya ya kita belajar sendiri mendengarkan lagu-lagu terbaru terus kita praktekan.”	Metode bimbingan yang disukai
15.	Bagaimana pembimbing agama dalam memberikan layanan bimbingan islami sehingga dapat mengembangkan potensi diri Anda ?	“Penyampaiannya si baik mbak.. mudah dipahami juga. Kalau latihan yaa juga bener-bener mengajarkan tabuhannya”	Layanan bimbingan islami dalam mengembangkan potensi
16.	Seberapa pentingkah pembimbing agama dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri Anda ?	“Tentu penting mbak, soalnya dulu pas pertama kali masuk panti kan tidak bisa apa-apa ya mbak dalam artian yaa masih harus belajar. Jadi pembimbing ya sebagai tutor.”	Pentingnya pembimbing dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri
17.	Bagaimana cara anda membentuk potensi diri, selain dorongan dan arahan dari	“Intinya si belajar terus mbak dan tidak mudah putus asa. Kalau saya pribadi sering belajar otodidak mbak	Dorongan dalam diri untuk membentuk potensi diri

	pembimbing agama ?	kayak mendengarkan contohnya nanti saya tirukan.”	
18.	Menurut Anda, apa manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian layanan bimbingan islami?	“Manfaat menurut saya pribadi si jelas saya jadi tahu dan paham akan kemampuan diri saya mbak. Jadi saya kedepannya bisa hidup mandiri, tidak menyusahkan banyak orang, dan hidup bahagia.”	Manfaat Layanan Bimbingan Islami
19.	Apakah yang menyebabkan saudara mengalami netra ?	“Kalau saya itu mbak karena faktor kecelakaan bola mata saya tertusuk batang kayu. Awalnya pas lahir sempat melihat, terus setelah 3 hari lahir matanya berair dibawa ke dokter itu tidak ada yang berani menangani. Kemudian pada akhirnya <i>low vision</i> itu pada umur 1 sampai 11 tahun. Nah, di umur 11 tahun itu saya buta total.”	Penyebab Tunanetra
20.	Bagaimana cara saudara menggapai cita-cita ?	“Kalau untuk mencapai si usaha terus dan jangan merasa kayak ‘aku gak bisa lihat dan merasa rendah dengan kekurangan kita gitu’ maksudnya kita tuh kan gak bisa lihat tapi kan masih ada indra yang lain, selagi masih bisa dimaksimalkan gak harus bingung. Yang terpenting rajin berlatih dimaksimalkan terus potensi yang ada.”	Cara menggapai cita-cita

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA TUNANETRA 2

A. Identitas Subjek 2

Nama : Rizki Luthfiana

Umur : 15 Tahun

Alamat : Desa Jatibogor Kec. Suradadi Kab. Tegal

B. Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Jumat, 29 September 2023

Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra
Dristarasta Pemaalang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apa hobi anda sejak kecil ? dan bagaimana anda menyalurkan hobi yang dimiliki ? Jelaskan	“Emm.. hobi saya itu suka mengaji mbak, selama ini ya saya sering gitu belajar mengaji dan hafalan mbak.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek : Suka belajar dan mau memahami dirinya)
2.	Bagaimana hubungan anda dengan teman sekitar ?	“Kalau hubungan saya dengan teman sekitar si gampang bergaul gitu mbak, sering bergabung dengan teman-teman latihan musik gitu.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang luwes)
3.	Bagaimana cara anda menghadapi tantangan dalam diri ?	“ Tantangan yang terkuat dalam diri saya si itu mbak sebisa mungkin mengurangi rasa pemalunya gitu, saya kalau ketemu orang baru itu malu mbak. Apalagi ketemu orang awas saya sering minder.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berani melakukan perubahan total untuk perbaikan)
4.	Apakah saudara pernah mengalami perasaan tidak menyenangkan dari lingkungan sekitar ? Bagaimana anda	“Pastinya pernah si mbak apalagi pas dulu pertama kali netra itu kan beberapa ada yang meremehkan, tapi ya saya gapapa mbak santai aja lagian meskipun saya netra ya saya tetap bisa memiliki kemampuan	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan)

	menyikapinya ? Jelaskan	seperti anak awas.”	
5.	Hal apa yang bisa anda lakukan bersama teman? Lalu apa harapan anda kepada lingkungan sekitar ?	“Banyak hal mbak, dan saya senang si di panti banyak temen-temen jadi ya sering melakukan latihan bareng, sering bercanda juga. Harapan saya si untuk membahagiakan keluarga mbak karena kebetulan saya anak tunggal.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan)
6.	Apakah saudara pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat perlombaan ?	“Itu mbak kalau pas mengalami kegagalan pas lomba, saya merasa mengecewakan kedua orang tua saya. Tapi disitu saya tetap semangat dan belajar terus sampai saya berhasil.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki rasa tanggung jawab)
7.	Bagaimana tanggapan anda saat diremehkan dan mendapatkan kritikan dari teman ataupun orang lain?	“Saya gapapa mbak selagi memang kritikan itu demi kebaikan untuk diri saya ya saya terima-terima aja.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Menerima saran dari luar)
8.	Apakah anda pernah mengalami kegagalan ? Bagaimana anda menyikapinya ?	“Saat seperti itu si jelas ya mbak kalau gagal pertama kali ya kecewa, tapi saya gak boleh terpuruk mbak harus semangat terus sampai berhasil. Ingat juga kata-kata dari pembimbing bahwa kegagalan itu bagian dari kesuksesan yang tertunda. Jadi masih banyak kesempatan lainnya.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa)
9.	Apa motivasi saudara dalam	“Motivasi terbesar saya si itu mbak untuk kedua	Faktor-faktor yang

	mengembangkan setiap potensi yang dimiliki ?	orang tua sebisa mungkin dengan kemampuan saya itu bisa menjadi anak kebanggaan kedua orang tua dan membahagiakan kedua orang tua.”	mempengaruhi potensi diri (Aspek: Motivasi)
10.	Bagaimana tujuan hidup saudara dengan potensi yang dimilikinya ?	“Emm.. tujuan hidup saya ya itu mbak dengan banyak mengikuti kegiatan perlombaan hafalan Qur’an, Qiro’ itu saya bisa mewujudkan cita-cita saya jadi ustadzah.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Tujuan Hidup)
11.	Hal positif apa yang bisa saudara berikan untuk lingkungan sekitar ?	“Itu mbak yang terpenting bagi saya ya minimal saya bisa hidup mandiri dulu, selayaknya anak yang awas. Nah setelahnya saya pengen bermanfaat untuk lingkungan sekitar dengan kemampuan yang saya miliki itu mbak.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Berfikir positif)
12.	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara saudara dengan lingkungan sekitar (Teman, Keluarga, Pembimbing)	“Alhamdulillah si baik-baik saja mbak semuanya. Kalau dengan teman saya bisa hidup berdampingan, sering bareng-bareng pas latihan maupun di kelas. Kalau dengan keluarga si alhamdulillah bapak ibu saya mendukung penuh atas apa yang saya lakukan, apalagi pas orang tua saya tahu akan mengikuti lomba pasti senang sekali mbak. Kalau pembimbing ya alhamdulillah setiap kali ada suatu masalah saya mengatakan pada pembimbing, terus setiap	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Komunikasi)

		kali lagi latihan ya saya bertanya bila saya belum bisa.”	
13.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan layanan bimbingan islami ?	“Karena saya masih sekolah di SLB ya mbak jadi ya pas tidak ada kegiatan di SLB pasti saya mengikuti bimbingan yang ada di Panti mbak.”	Sering mengikuti layanan bimbingan islami
14.	Apa metode bimbingan islami yang Anda sukai ? Mengapa? Jelaskan	“Kalau saya si mbak pas lagi latihan hafalan biasanya metodenya mendengarkan terus saya hafalkan gitu.. baca Al-Qur’an briele nya malah belum begitu lancar.”	Metode bimbingan yang disukai
15.	Bagaimana pembimbing agama dalam memberikan layanan bimbingan islami sehingga dapat mengembangkan potensi diri Anda ?	“Mudah dipahami si mbak, setiap apa yang disampaikan pembimbing agama. Tidak jarang juga kami sering diskusi pas lagi ada masalah-masalah yang dialami.”	Layanan bimbingan islami dalam mengembangkan potensi
16.	Seberapa pentingkah pembimbing agama dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri Anda ?	“Oh kalau itu jelas penting mbak, pembimbing kan yang mengajarkan kami banyak hal. Pokoknya intinya satu cuma biar kami hidup mandiri.”	Pentingnya pembimbing dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri
17.	Bagaimana cara anda membentuk potensi diri, selain dorongan	“Ya saya pribadi itu mbak karena kedua orang tua saya yang mendukung sepenuhnya atas apa yang	Dorongan dalam diri untuk membentuk potensi diri

	dan arahan dari pembimbing agama ?	sedang saya usahakan dalam mengembangkan kemampuan. Saya terus belajar sampai menjadi berhasil.”	
18.	Menurut Anda, apa manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian layanan bimbingan islami?	“Manfaatnya ya untuk kehidupan saya supaya menjadi lebih baik lagi mbak, lebih berhasil lagi dalam mengembangkan kemampuan.”	Manfaat Layanan Bimbingan Islami
19.	Apa yang menjadi penyebab saudara mengalami netra ?	“Dulu saya itu diceritakan orang tua katanya pas umur 4 bulan itu saya demam tinggi terus kena syaraf matanya.”	Penyebab Tunanetra
20.	Bagaimana cara saudara menggapai cita-cita ?	“Kalau saya si mbak karena bercita-cita ingin jadi ustadzah, ya saya ikhtiar terus buat mengaji mbak. Meskipun saya bukan anak-anak yang awas penglihatannya tapi saya tidak minder toh semua orang punya kemampuannya masing-masing, saya yakin itu.”	Cara Menggapai cita-cita

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA TUNANETRA 3

A. Identitas Subjek 3

Nama : Ajaiba Abil Arqam
Umur : 12 Tahun
Alamat : Desa Tlogomulyo Kec. Pedarungan Semarang

B. Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Jum'at, 29 September 2023
Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik
Netra Dristarasta Pemalang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apa hobi anda sejak kecil ? dan bagaimana anda menyalurkan hobi yang dimiliki ? Jelaskan	“Hobinya menyanyi mbak. Kalau saya malah jarang latihan nyanyi mbak, masih perlu banyak latihan. Paling itu pernah mengikuti lomba mu’adzin dan alhamdulillah juara.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek : Suka belajar dan mau memahami dirinya)
2.	Bagaimana hubungan anda dengan teman sekitar ?	“Hubungannya ya biasa mbak gini sering bareng pas latihan maupun pas di SLB.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang luwes)
3.	Bagaimana cara anda menghadapi tantangan dalam diri ?	“Kalau tantangan dalam diri saya masih banyak harus latihan mbak, karena saya kadang malas latihan mbak.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berani melakukan perubahan total untuk perbaikan)
4.	Apakah saudara pernah mengalami perasaan tidak menyenangkan dari lingkungan sekitar ? Bagaimana anda menyikapinya ? Jelaskan	“Emm.. jelas pernah mbak, tapi saya si tidak masalah santai-santai saja. Saya tetap percaya diri saja mbak tidak merasa berkecil hati.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Tidak mau menyalahkan orang lain dan keadaan)

5.	Hal apa yang bisa anda lakukan bersama teman? Lalu apa harapan anda kepada lingkungan sekitar ?	“Banyak mbak kalau di panti ya karena tinggal bersama jadi sering bercanda, sering ngobrol bareng, latihan bareng juga. Kalau teman yang di SLB si itu belajar bareng dikelas. Harapan saya semoga teman saya tetap menjadi orang baik dan tidak sombong.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki sikap yang tulus bukan kelicikan)
6.	Apakah saudara pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat perlombaan ?	“Pernah mbak saat itu ada salah satu peserta yang mencoba tidak supportif tapi ya untungnya pas itu jurinya tahu jadi ya alhamdulillah perlombaan itu tetap berjalan supportif. Saya bertanggung jawab atas keberhasilan saya di lomba, maka dari itu saya berusaha menunjukkan yang terbaik.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Memiliki rasa tanggung jawab)
7.	Bagaimana tanggapan anda saat diremehkan dan mendapatkan kritikan dari teman ataupun orang lain?	“Pas saya diremehkan ya sudah mbak, saya gak begitu merasa gak enak hati atau gimana. Mendapatkan kritikan ya saya malah alhamdulillah karena itu bisa membuat saya lebih baik lagi.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Menerima kritik dan saran dari luar)
8.	Apakah anda pernah mengalami kegagalan ? Bagaimana anda menyikapinya ?	“Kegagalannya pas itu mbak ikut lomba mu’adzin tidak berhasil juara 1. Tetapi yasudah jadikan itu pengalaman nanti kan bisa belajar lagi dan ikut lomba lagi.”	Ciri-ciri memahami potensi diri (Aspek: Berjiwa optimis dan tidak mudah putus asa)
9.	Apa motivasi saudara dalam mengembangkan	“Motivasinya untuk kedua orang tua saya mbak, supaya saya tetap bisa	Faktor-faktor yang mempengaruhi

	setiap potensi yang dimiliki ?	membanggakan kedua orang tua dengan kemampuan yang saya miliki.”	potensi diri (Aspek: Motivasi)
10.	Bagaimana tujuan hidup saudara dengan potensi yang dimilikinya ?	“Tujuan hidup yang saya ingin capai nantinya semoga bisa mewujudkan cita-cita menjadi seorang penyanyi. Ingin hidup mandiri.	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Tujuan Hidup)
11.	Hal positif apa yang bisa saudara berikan untuk lingkungan sekitar ?	“Saya yakin mbak bahwa setiap manusia sudah diciptakan sesuai kadar kemampuannya, jadi saya netra tapi tetap bisa berkarya. Tetap mensyukuri apa yang Allah takdirkan.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Berfikir positif)
12.	Bagaimana komunikasi yang terjalin antara saudara dengan lingkungan sekitar (Teman, Keluarga, Pembimbing)	“Komunikasi alhamdulillah rata-rata terjalin dengan baik. Orang tua sangat menyayangi saya, pembimbing juga selama ini selalu memberikan arahan dan baik ke saya. Kalau sama teman-teman si saya mudah bergaul mbak, paling kalau ada berantem sedikit nanti gampang berdamainya, sewajarnya gitu lah mbak.”	Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri (Aspek: Komunikasi)
13.	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan layanan bimbingan islami ?	“Kalau saya si fleksibel mbak, soalnya kan saya masih sekolah di SLB. Jadi semisal pas di panti ada kegiatan ya saya mengikutinya dan nanti saya ijin ke SLB, begitupun sebaliknya.”	Sering mengikuti layanan bimbingan islami

14.	Apa metode bimbingan islami yang Anda sukai ? Mengapa? Jelaskan	“Kalau yang di panti pas hari jum’at itu si biasanya metode ceramah mbak. Tapi kalau untuk latihan pengembangan bakat gitu terutama kalau saya pas latihan mau lomba mu’adzin si saya biasanya mendengarkan dulu baru saya mencontohkannya. Tentunya ada olah vokalnya juga mbak biar bagus dan kenceng suaranya.”	Metode bimbingan yang disukai
15.	Bagaimana pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan islami sehingga dapat mengembangkan potensi diri Anda ?	“Alhamdulillah si selama ini saya selalu diajarkan dengan baik mbak sama pembimbing/pelatih. Jarang sekali saya mengalami kesulitan terkait yang disampaikan pelatih, yang terpenting si sering-sering olah vokalnya. Itu yang pelatih saya sering katakan”	Layanan bimbingan islami dalam mengembangkan potensi
16.	Seberapa pentingkah pembimbing dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri Anda ?	“Penting mbak, setiap apa yang diberikan oleh pembimbing/pelatih itu untuk kemajuan diri saya. Agar saya bisa hidup mandiri dan berprestasi.”	Pentingnya pembimbing dalam memberikan layanan yang menunjang potensi diri
17.	Bagaimana cara anda membentuk potensi diri, selain dorongan dan arahan dari pembimbing ?	“Cara saya si biasanya latihan sendiri mbak, nanti temen saya yang dengerin dan memberikan penilaian kira-kira sudah bagus apa belum.”	Dorongan dalam diri untuk membentuk potensi diri

18.	Menurut Anda, apa manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian layanan bimbingan islami?	“Banyak sekali mbak kalau yang saya rasakan si terutama untuk bina diri supaya hidup mandiri. Kalau kayak latihan itu biasanya sudah otomatis kita lakukan rutin tiap seminggu 1-2 kali.”	Manfaat Layanan Bimbingan Islami
19.	Apa yang menjadi penyebab saudara mengalami netra ?	“Kalau saya si <i>low vision</i> sejak lahir mbak. Jadi saya masih sedikit bisa melihat, mangkanya suka lari-larian saya.”	Penyebab Tunanetra
20.	Bagaimana cara saudara menggapai cita-cita ?	“Yang terpenting si itu mbak usaha terus, kurangi rasa malasnya. Kalau missal malas latihan ya dilawan rasa malasnya toh ini juga kan yang menjadikan kita bisa tetap memiliki kemampuan dengan keterbatasan penglihatan.”	Cara menggapai cita-cita



TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING AGAMA

A. Identitas Pembimbing Agama

1. Nama : Widayanto, S.ST
2. Jabatan : Pengelola Bimbingan Sosial dan Pembimbing Agama

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Kamis, 31 Agustus 2023
2. Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemasang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Apa tujuan pemberian layanan bimbingan islami ?	“Rata-rata anak sini kan orang dari desa agak pelosok gitu ya, tidak sedikit tentunya kan mereka tidak mengenal agama. Makanya disini kan dikenalkan agama. Selain itu juga kan pembentukan karakter mereka sebagai muslim, tentunya ya diharapkan kan punya akhlak sesuai agama Islam. Jadi selain pelaksanaan kegiatan ibadah juga pembentukan akhlak dari mereka supaya ketika berada di masyarakat itu nanti menampilkan akhlak-akhlak yang sesuai agama Islam. Jadi kalau Pendidikan agama itu di semua tempat diberikan. Tentunya dengan tujuan tadi dan tentunya adalah untuk mendalami agama karena tidak sedikit dari mereka yang kurang informasi dengan ilmu agama, misalnya yang	Tujuan Bimbingan Islami

		<p>sederhana cara berwudlu, ini anak-anak yang kesini pak Wid perhatikan ketika berwudhu itu kayak tidak teratur. Nah disitulah pak Wid coba meluruskan bagaimana wudhu yang benar. Cara sholat pun mereka banyak yang gerakannya tidak sesuai dengan aturan.”</p>	
2.	<p>Fungsi Bimbingan Islami: <i>preventif, kuratif, preservatif, dan development</i></p>	<p>“Fungsinya si mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tentunya sangat berpengaruh kepada mereka. Tadinya mereka tidak mau beribadah, tidak bisa melaksanakan tata cara beribadah. Dengan pendidikan yang diberikan mereka menjadi tahu dan bisa melaksanakan dalam praktik di kehidupannya. Jadi fungsinya, ya kalau saya lihat cukup besar yaitu bisa merubah yang tadinya mereka tidak bisa melaksanakan tata cara beribadah yang tidak sesuai kemudian menjadi bisa.”</p>	<p>Fungsi Bimbingan Islami</p>
3.	<p>Metode apa yang digunakan pada pemberian layanan bimbingan islami ?</p>	<p>“Kalau metodenya sendiri untuk pelaksanaan bimbingan islami ya banyak menggunakan ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi di kelas. Ternyata anak-anak cukup banyak juga yang bertanya. Nah di</p>	<p>Metode Bimbingan Islami</p>

		<p>mushola tentunya metodenya ceramah. Kalau metode hafalan Al-Qur'an itu metodenya perorangan. Hafalan Al-Qur'an nya surah-surah. Kalau hadroh itu biasanya metode kelompok mbak, jadi anak-anak yang memiliki potensi di hadroh diikutkan nanti dibentuk grup rebana namanya 'Grup rebana Alfa Rosyid'. Kalau muadzin dan bilal itu juga metodenya perorangan mbak. Biasanya kalau mau diikutkan lomba nanti dilatih secara terus-menerus olah vokalnya.</p>	
4.	<p>Layanan bimbingan islami dalam bentuk apakah yang diberikan untuk remaja tunanetra dalam mengembangkan potensi diri ?</p>	<p>"Untuk layanan nya biasanya kami menggunakan layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan, dan latihannya rutin 2 kali dalam seminggu. Biasanya awal mula anak netra yang masuk kesini dilakukan assessment terlebih dahulu oleh Bu Listyarti melalui tes minat bakat juga, untuk kemudian nantinya ditempatkan bidangnya sesuai keahlian anak tersebut. Ketika sudah ditempatkan sesuai potensinya nanti kita salurkan kita beri akses untuk mengikuti berbagai</p>	<p>Layanan Bimbingan Islami dalam membentuk potensi diri tunanetra</p>

		<p>perlombaan. Alhamdulillah anak-anak netra disini sering beberapa kali mengikutsertakan di perlombaan dan juara. Jadi untuk anak-anak yang memang memiliki potensi dibidang spiritual keagamaan kita kembangkan. Mulai dari tahlil, mu'adzin, qori', hadroh, bilal itu semua kami beri pembelajaran dan pelatihan secara intensif. Juga kami berikan ruang untuk anak-anak melalui kegiatan pengajian rutin di malam jumat dimana didalamnya terdapat banyak hal yang mereka bisa lakukan dalam megembangkan potensinya.”</p>	
5.	<p>Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan islami dalam mengembangkan potensi yang dimiliki penerima manfaat (Remaja Tunanetra)</p>	<p>“Awalnya sebagian besar teman-teman disini kan berangkat dari background atau latar belakang yang berbeda-beda, baik keluarga, pendidikan. Namun pada intinya penerima manfaat itu ya bisa taat agama, terampil dalam ibadah mahdhah, terampil social, dan budaya ekstra. Jadi selain kegiatan ibadah juga dapat membentuk akhlak penerima manfaat ketika berada di masyarakat itu nantinya bisa menampilkan akhlak-akhlak yang sesuai dengan</p>	<p>Proses Pemberian Layanan Bimbingan Islami dalam mengembangkan potensi yang dimiliki remaja tunanetra.</p>

		agama Islam. Pastinya untuk mendalami agama karena tidak jarang dari mereka yang kurang informasi dengan ilmu agama.	
--	--	--	--



TRANSKIP WAWANCARA PELATIH

A. Identitas Subjek

1. Nama : Bapak Deny
2. Jabatan : Pelatih sekaligus pendamping hadroh/rebana

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu : Jumat, 29 September 2023
2. Tempat Pelaksanaan : SLB N 1 Pernalang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana antusias remaja tunanetra dalam mengikuti latihan hadroh/rebana ?	“Antusiasnya jelas ya mbak, kalau anak-anak itu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan latihan hadroh, apalagi ketika mereka tahu bahwa diberikan undangan untuk tampil di suatu acara ya pasti mereka menunjukkan penampilan terbaiknya.”	Antusias remaja tunanetra dalam mengikuti latihan rebana/hadroh
2.	Bagaimana pendapat saudara terkait perkembangan potensi dalam diri remaja tunanetra ?	“Kalau menurut saya pribadi kan sebelumnya saya sudah mengenal mereka cukup lama ya mbak. Apalagi saya kan dulu pernah tinggal di panti sebelum mengajar sebagai pelatih musik di SLB N 1 Pernalang, jadi saya paham perkembangan potensi dalam diri anak-anak netra. Kayak itu tabah kan sudah 8 tahun di panti jelas itu dominan di bidang musik baik memainkan alat musik maupun vokalnya, dia multitalenta mbak. Kalau si lutfi kebetulan itu masih baru tinggal di panti sekitar 2 tahun ya alhamdulillah juga bisa	Perkembangan potensi diri

		berkembang dengan baik apalagi minggu depannya kan mau mengikuti lomba hafalan qur'an. Kalau si abil itu ya juga baik mbak potensinya dia juga pernah mengikuti lomba adzan.”	
--	--	---	--



TRANSKIP WAWANCARA PSIKOLOG/PEKERJA SOSIAL

A. Identitas Psikolog/Pekerja Sosial

Nama : Listyarti, S.Sos
Jabatan : Psikolog/Pekerja Sosial

B. Waktu dan Tempat Wawancara

Waktu : Kamis, 31 Agustus 2023
Tempat : Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik
Netra Dristarasta Pernalang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna
1.	Bagaimana cara Saudara dalam memberikan pemahaman kepada remaja tunanetra dalam menilai diri ?	“Untuk mengenali diri sendiri itu biasanya kami arahkan anak-anak netra untuk memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Biasanya untu anak-anak yang memiliki kemampuan musik sangat baik nanti di kemampuan <i>massage</i> nya kurang, begitupun sebaliknya ketika kemampuan <i>massage</i> nya bagus ya keterampilan yang lainnya agak kurang. Jadi masing-masing anak punya kelebihan dan kelemahannya.”	Pengukuran Potensi Diri (Aspek: Penilaian diri)
2.	Apa cara yang sering anda lakukan dalam mengukur diri remaja tunanetra melalui feed back dari orang lain ?	“Kalau mengukur diri melalui <i>feedback</i> dari orang lain ada banyak cara yang dilakukan. Misalnya untuk penilaian itu dilakukan oleh pembimbing/pelatih sejauh mana kemampuan si anak berkembang. Juga bisa datang dari penilaian orang tua saat anaknya sebelum masuk panti itu bagaimana dan setelah masuk panti bagaimana. Juga bisa	Pengukuran Potensi Diri (Aspek: <i>Feedback</i> dari orang lain)

		<p>dilakukan oleh teman sekitarnya saling menilai atas tingkah lakunya yang dilakukan anak-anak netra. Semua itu memiliki tujuan agar menelaah dan memperbaiki tingkah lakunya dan dengan demikian ia akan lebih mudah mencapai hal-hal yang diinginkannya.”</p>	
3.	<p>Bagaimana saudara melakukan tes kepribadian dalam mengukur potensi diri remaja tunanetra ?</p>	<p>“ Kalau untuk tes-tes semacam itu biasanya istilah kami sebut itu dalam bagian kegiatan <i>assessment</i>. Kalau untuk tahap awal pas pertama masuk disini ya ada tahap <i>assessment</i> yang isinya data diri, bakat yang dimiliki, dan potensi dalam diri anak melanjutkan sekolah atau tidak. Kemudian yang kedua <i>assessment</i> saat anak mau naik kelas yang isinya si anak itu naik kelas atau tidak dilihat dari kemampuan dan pencapaiannya, atau juga <i>assessment</i> bermasalah si anak. Kemudian <i>assessment</i> ketiga ada lagi ketika si anak mau selesai atau kelulusan, apakah harus bertahan di panti atau memang sudah layak dikeluarkan kembali ke orang tua dan hidup bermasyarakat. Biasanya sebutannya CC (<i>Cash Conferense</i>). Ketiganya itu</p>	<p>Pengukuran Potensi Diri (Aspek: Tes Kepribadian)</p>

		berkaitan mbak, misalkan ada suatu masalah di <i>assessment</i> awal hasilnya seperti ini ternyata diagnosanya salah ya nanti dilakukan <i>assessment</i> lagi.”	
4.	Bagaimana langkah yang sering anda lakukan dalam mengenali diri untuk remaja tunanetra ?	“Kalau untuk mengenali diri anak-anak netra itu kan seringnya menilai bahwa diri tidak berguna, diri tidak memiliki masa depan, sampai pada menilai bahwa potensi dirinya tidak dapat berkembang dalam lingkungannya. Itu menjadi tantangan yang tidak mudah bagi kamu untuk terus meyakinkan pada anak-anak bahwa mereka pasti bisa berkembang layaknya anak-anak awas, juga selalu memberikan support dalam bentuk apapun agar si anak potensinya berkembang, memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya, juga memberikan secercah harapan masa depan untuk anak netra.”	Tahapan Pengembangan Potensi (Aspek: Mengenali diri dan konsep diri)
5.	Apa yang seringkali saudara lakukan dalam membantu remaja tunanetra agar mampu mengerjakan sesuatu sesuai kemampuannya ?	“Kalau hal itu biasanya si kami melakukan hal-hal yang memang memposisikan anak netra sesuai peranannya. Missal si anak setelah kita gali potensinya di bidang spiritual keagamaan seperti hadroh, mu’adzin, bilal, qiro’, dan tahlil. Dengan memposisikan anak-anak	Tahapan Pengembangan Potensi (Aspek: Pengenalan diri/ memposisikan diri)

		<p>netra dalam bidang keahliannya masing-masing diharapkan si anak bisa memainkan peran yang sesuai dengan pengembangan diri.”</p>	
6.	<p>Bagaimana yang anda lakukan dalam menghadapi tantangan ?</p>	<p>“Seringnya si anak untuk tantangannya dihadapkan rasa malas maupun masalah-masalah dengan lingkungan sekitarnya. Tetapi kami selalu memberikan motivasi untuk tidak mudah menyerah selalu semangat demi mewujudnya cita-citanya, agar bisa berprestasi sesuai dengan kemampuannya.”</p>	<p>Tahapan Pengembangan Potensi (Aspek: Mendobrak diri)</p>
7.	<p>Bagaimana aktualisasi diri dalam remaja tunanetra ?</p>	<p>“Pertamanya memang anak-anak netra sendiri kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya, tetapi setelah kita beri pembelajaran dan pelatihan secara intensif si anak jadi percaya diri dan berani untuk mengikuti berbagai perlombaan. Pas perlombaan pun ya kadang mengalami kegagalan, juga tidak jarang banyak juga yang mengalami keberhasilan. Anak-anak selalu mengambil pelajaran atas kegagalan maupun keberhasilan.”</p>	<p>Tahapan Pengembangan Potensi (Aspek: Aktualisasi diri)</p>

Lampiran 3

Hasil Observasi 1

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Hal yang diobservasi : Observasi Pelaksanaan Ngaji Dzikir dan Sholawat

Salah satu kegiatan yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang ialah pelaksanaan ngaji dzikir dan sholawat 'Tombo Ati'. Kegiatan itu diadakan dengan maksud untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual penerima manfaat. Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari Penerima manfaat Lansia (lanjut usia), dan penerima manfaat penyandang tunanetra. Yang menjadi fokus observasi peneliti ialah penyandang tunanetra. Kegiatan itu berlangsung dari pukul 19.30-selesai, dilakukan oleh pembimbing agama yaitu Bapak Widayanto, S.ST dan para pekerja sosial yang ada di Panti tersebut. Penerima manfaat mengenakan baju koko, memakai sarung dan memakai peci. Sembari menunggu pembimbing agama datang, T ataupun penerima manfaat lainnya langsung memimpin shalawatan dengan hadroh/rebana yang sudah disediakan. Adapun pelaksanaannya diawali berwudhu dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah dengan tujuan untuk membiasakan penerima manfaat sebelum kegiatan tersebut berlangsung. Setelah sholat isya berjamaah, penerima manfaat T dan teman-temannya langsung mempersiapkan peralatan hadroh. Baik T, A dan L semuanya mengikuti kegiatan ini, karena sifatnya wajib diikuti oleh semua penerima manfaat. T juga terlihat memimpin tahli untuk semua penerima manfaat, sedangkan A dan L mengikutinya dengan khushuk. Selama kegiatan itu berlangsung T, A, dan L memperhatikan ceramah yang diberikan oleh pembimbing agama. Metode yang digunakan ialah ceramah, kelompok, keteladanan. Metode itu dilakukan oleh 1 pembimbing agama kepada sekelompok penerima manfaat dengan materi yang disampaikan adalah contoh-contoh baik yang bisa diteladani lagi dalam kehidupan sehari-hari oleh penerima manfaat. Posisi duduknya pun tidak merapat ke tengah melainkan melingkar bersandar di tembok mushola. Setelah rangkaian acara mulai dari sholawat, pembacaan tahlil hingga ceramah itu selesai, seluruh penerima manfaat langsung kembali ke asrama.

Hasil observasi ketika wawancara dengan T yaitu terlihat percaya diri, senang beraktivitas, antusias ketika ditanya mengenai kegiatan bermusik,

tidak menunduk ketika wawancara, dan bercerita dengan jelas ketika wawancara.

Hasil observasi ketika wawancara dengan A yaitu mudah bergaul dengan orang baru, tidak pemalu, bercerita dengan jelas, antusias ketika ditanya mengenai kegiatan bermusik apalagi dunia tarik suara dan tidak menunduk ketika wawancara.

Hasil observasi ketika wawancara dengan L yaitu terbuka tentang masalah pribadi, antusias ketika ditanya kelebihannya dibidang qiro' dan hafalan, dan agak pemalu suaranya lirih.



Hasil Observasi 2

Hari, Tanggal : Senin, 18 September 2023
Hal yang diobservasikan : Observasi kegiatan latihan pengembangan bakat di ruang musik

Penerima manfaat yang mengikuti kegiatan latihan pengembangan bakat ini mengenakan baju bebas sehari-hari. Mereka duduk dengan memegang alat musik yang akan dimainkan saat latihan. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing/pelatih guna mengembangkan bakat yang dimiliki dalam diri penyandang tunanetra. Sebenarnya boleh semua penerima manfaat mengikuti latihan pengembangan bakat di ruang musik ini, akan tetapi dikhususkan yang potensial dibidang seni musik. Untuk yang memiliki potensi dibidang lainnya biasanya seperti *massage*, keterampilan karya tangan membuat sulak & sapu, dan praktek *home industri* membuat telur asin. Subjek penelitian yang mengikuti adalah T. Adapun yang disampaikan dalam latihan pengembangan bakat diruang musik itu seperti halnya latihan band dengan anggota gitaris, pianis, drummer, dan vokalis.

Pelaksanaannya diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pembimbing/pelatih kemudian dilanjutkan dengan berbagai arahan dari pembimbing/pelatih tersebut. Menggunakan metode kelompok dengan satu orang pembimbing/pelatih sebagai *tutor* di depan kemudian penerima manfaat menirukan sesuai yang diarahkan oleh pembimbing/pelatih. Suasana kegiatan latihan pengembangan bakat itu aktif karena dari pembimbing/pelatih mempersilahkan penerima manfaat untuk menggali kemampuan bermusiknya dengan mengaransemen lagu sesuai dengan kemampuan mereka. Penerima manfaat pun terlihat antusias dan semangat mengikuti kegiatan latihan pengembangan bakat di ruang musik. Hal itu terlihat jelas dengan lagu yang dibawakan oleh para penerima manfaat enak didengar dan syahdu.

Hasil Observasi 3

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 September 2023
Hal yang diobservasikan : 1) Observasi kegiatan latihan hadroh untuk penampilan di SLB N 1 Pemalang

Salah satu kegiatan yang menunjang potensi dan kemampuan anak-anak netra ialah latihan pengembangan bakat. Latihan pengembangan bakat yang pernah peneliti amati saat kegiatan latihan hadroh untuk penampilan di SLB N 1 Pemalang dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 29 September 2023. Latihan hadroh itu diselenggarakan di ruang musik sekitar pukul 15.30. Grup hadroh yang dinamai "Grup Rebana Alfa Rosyid" ini beranggotakan 10 anak ini diantaranya 7 anak pemain musiknya dan 3 anak sebagai vokalnya. Subjek penelitian yang mengikuti adalah T dan L. Kegiatan ini diikuti oleh 10 anak netra dan 1 orang pembimbing/pelatih bernama Bapak Deny yang kebetulan juga penyandang tunanetra.

Pelaksanaannya diawali dengan doa terlebih dahulu supaya dilancarkan dan dimudahkan kegiatan latihannya. Menggunakan metode kelompok dengan 1 orang pelatih sebagai tutor yang memperagakan tabuhannya dan anak netra mengikutinya. Kemudian setelah dianggap sudah pas dan lancar mereka memainkan satu buah lagu sendiri yang didengarkan oleh pelatih untuk kemudian di koreksi bila ada yang tidak sesuai. Subjek T juga tampak semangat menabuh alat darbuka nya sekaligus menjadi vocal di rebana tersebut. Subjek L hanya menjadi vokalis di rebana tersebut dengan suara indah nya.



Hasil Observasi 4

Hari, Tanggal : Jumat, 29 September 2023

Hal yang diobservasikan : 1) Observasi penampilan hadroh di SLB N 1

Pemalang

2) Observasi dan Wawancara kepada penyandang tunanetra

Kegiatan dalam penyaluran bakat salah satunya ialah ketika memberi ruang maupun kesempatan kepada anak-anak netra dalam menampilkan bakatnya. Penyaluran bakat ini salah satunya yang peneliti amati ialah saat penyandang tunanetra diberikan undangan untuk menampilkan grup hadrohnya dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan maulid tersebut dihadiri kurang lebih 100 anak-anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB N 1 Pemalang sekaligus orang tuanya. Anak-anak netra mengenakan seragam baju koko warna putih, celana hitam dan memakai peci. Begitupun yang vocal perempuan mengenakan baju putih, rok hitam, dan jilbab pink. Kegiatan itu dimulai pukul 08.00-10.30. Subjek penelitian yang mengikuti penampilan hadroh saat itu ialah T dan L. Saat itu subjek A tidak mengikuti dalam grup hadroh tersebut hanya menjadi peserta yang mengikuti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Anak-anak netra nampak semangat dalam menampilkan hadrohnya untuk disaksikan oleh anak-anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya. Mereka terlihat bersemangat dan menampilkan hadrohnya dengan sangat baik. Mulai dari mereka memainkan alat rebana sampai vokalnya menjadi bersatu dalam satu irama melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Subjek T saat itu memainkan alat hadroh bernama darbuka sekaligus menjadi vokalnya. Subjek L hanya menjadi vokal dengan suara melengking

dan merdunya. Begitupun anggota hadroh yang lainnya menampilkan dengan sangat baik.



Hasil Observasi 5

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Hal yang diobservasikan : 1) Perilaku Tunanetra saat wawancara

Hasil observasi ketika wawancara dengan T yaitu terlihat percaya diri, senang beraktivitas, antusias ketika ditanya mengenai kegiatan bermusik, tidak menunduk ketika wawancara, dan bercerita dengan jelas ketika wawancara.

Hasil observasi ketika wawancara dengan A yaitu mudah bergaul dengan orang baru, tidak pemalu, bercerita dengan jelas, antusias ketika ditanya mengenai kegiatan bermusik apalagi dunia tarik suara dan tidak menunduk ketika wawancara.

Hasil observasi ketika wawancara dengan L yaitu terbuka tentang masalah pribadi, antusias ketika ditanya kelebihannya dibidang qiro' dan hafalan, dan agak pemalu suaranya lirih.



Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Deni



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Listyarti



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Widayanto



Gambar 4. Kegiatan Latihan Rebab/ Hadroh



Gambar 5. Kegiatan Ngaji Dzikir dan Sholawat



Gambar 6. Penampilan Hadroh di SLBN 1 Pemalang



Gambar 7. Piagam Penghargaan “Disabilitas Band”



Gambar 8. Piagam Penghargaan Juara 3 Lomba Adzan



Gambar 9. Piagam Penghargaan juara 2 Festival Hadroh se- Jawa Tengah



Gambar 10. Piagam Penghargaan Juara 2 Festi



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA
RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARA STRA

Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor 4 Bojongsata, Pemalang Kode Pos 52313
Telepon 0284 - 321041 Faksimile 0284 - 321041
Surel Elektronik ppalu.bojongsata@dinasos.jatengprov.go.id

DATA KEADAAN PENYANDANG CACAT NETRA

I. CALON PENERIMA MANFAAT / KELAYAN :

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Tempat, Tanggal lahir (Umur)
4. Agama
5. Alamat

Rizki Lutfianah
P
Tegal, 16 April 2008
Islam
Jatibogor Rt. 003/002 Surodadi
Tegal.

II. PERGAULAN

1. Komunikasi (Lancar, gagap, Kasar, dsb)
2. Tingkah laku (sombong, ramah, sopan)
3. Perasaan (Sedih, gembira, resah, - rendah diri, ragu, acuh)
4. Tabiat (keras kepala, pendusta, pemarah, Murah / baik hati, Pemberani, ramah)
5. Sikap terhadap orang tua, tetangga (sopan, menghargai, meremehkan, acuh)
6. Praktek bergaul (luwes, menyendiri, - Membatasi / pilih - pilih teman)
7. Cita - cita (ingin mandiri, tidak ingin - mandiri)

Lancar
Sopan
Gembira
Baik hati
Sopan & menghargai
Luwes
Ingin mandiri

III. KESEHATAN

1. Sebab menjadi Netra
2. Mulai umur berapa
3. Setelah Netra adakah cacat lain (Tubuh - mental, bisu, tuli dsb)
4. Mempunyai penyakit yang perlu perhatian Khusus / ekstra
5. Pengaruh cacat atas jiwanya
6. Kebersihan, kerapihan, dan kerajinan

Tiba 3
A ben

culup

IV. PENDIDIKAN

1. Pernah sekolah
2. Jika pernah, di sekolah mana
3. Sampai kelas berapa
4. Pernah mengikuti kursus
5. Pernah masuk perkumpulan apa (keagamaan, sosial, kesehatan, dsb)
6. Didalam keluarga diberi pendidikan apa, dan siapa yang memberikannya
7. Hasrat belajar dan kegemaran untuk memperbanyak pengetahuan
8. Cita-cita dalam pendidikan
9. Keterangan lain soal pendidikan

SD kelas 6 (Marsih Sekolah)
SLB Megri Pemalang
6

Agama x leimandiri (Keg ADL)
Hasrat Belajar Baik
Ungin jd Ustadzah

V. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pernah bekerja dimana
2. Setelah cacat dapat mengerjakan apa
3. Selama dirumah diberi pekerjaan apa
4. Pekerjaan apa yang disukai
5. Keterangan lain yang perlu

VI. PERMAINAN DAN KESENIAN

1. Setelah cacat suka bermain apa
2. Permainan apa yang paling disukai
3. Apakah suka kesenian / bermain musik (menyanyi / menari / main alat musik)
4. Menyanyi / menari / main alat musik apa

Suka Mengaji
Suka

VII. PERKAWINAN

1. Kawin / belum / duda / janda
2. Jika sudah kawin, umur berapa kawinnya
3. Bagaimana sikap suami/istri setelah kawin (sayang, setia, cuek, mengabaikan, kasar)
4. Berapa anaknya
5. Bagaimana sikap anaknya (sayang, perhatian, cuek, merasa malu)
6. Jika duda / janda, apa yang menyebabkan perceraian

Belum Kawin

VIII. PENGHASILAN

1. Apa punya pekerjaan tetap setelah cacat
2. Jika ya, berapa penghasilannya sebulan
3. Apa penghasilannya cukup untuk sebulan
4. Jika cukup, apa sisanya bisa ditabung

IX. ORANG TUA DAN KELUARGA

1. Nama orang tua / wali (ayah)
2. Nama orang tua (ibu)
3. Apa keduanya / salah satu masih hidup
4. Agama orang tua
5. Alamat lengkap orang tua
6. Pekerjaan orang tua / wali (ayah)
Pekerjaan (ibu)
7. Penghasilan orang tua
8. Sikap orang tua terhadap penyandang cacat Netra.
9. Apakah punya saudara kandung
10. Jika punya, berapa jumlahnya
11. Sebutkan nama saudara kandungnya

Satinin
Dayanah
Masih
Islam
Surodadi Tegay
Buruah
Ulu Kuli Tanjung

(lebih / cukup, cukup, kurang / terbatas)
Baik

Adik

1

- a. Nama : 1. FAQH
- b. 2.
- c. 3.
- d. 4.
- e. 5.
- f. 6.
- g. 7.

- | | | |
|------|-------|-----------------------------|
| Umur | 5 Thn | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |
| Umur | | (Laki - laki / perempuan) |

12. Harapan orang tua / wali terhadap anaknya yang Tunetra
13. Pandangan orang tua / wali terhadap pendidikan yang ada Balai ini

jd anak yg sukses
Baik



DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA
RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS
SENSORIK NETRA DRISTARA STRA

Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor 4 Bojongbata, Pemalang Kode Pos 52513
Telepon 0284 - 321041 Faksimila 0284 - 321041
Surat Elektronik ppsu.bojongbata@dinasos.jatengprov.go.id

DATA KEADAAN PENYANDANG CACAT NETRA

I. CALON PENERIMA MANFAAT / KELAYAN :

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Tempat, Tanggal lahir (Umur)
4. Agama
5. Alamat

AJAJBA ABIL ARQAM.
laki
Sunarung, 25-03-2011
25-03-2011. Islam
kel. Selomulyo, Mukti Barat 1/120
RT 05/09 DS. Tlogomulyo kec. Pedurungan

II. PERGAULAN

1. Komunikasi (Lancar, gagap, Keser, dsb)
2. Tingkah laku (sombong, ramah, sopan)
3. Perasaan (Sedih, gembira, resah, - rendah diri, ragu, acuh)
4. Tabiat (keras kepala, per dusta, pemarah, Murah / baik hati, Pemberani, ramah)
5. Sikap terhadap orang tua, tetangga (sopan, menghargai, meremehkan, acuh)
6. Praktek bergaul (luwes, menyendiri, - Membatasi / pilih - pilih teman)
7. Cita - cita (Ingin mandiri, tidak ingin - mandiri)

lancar
ramah
gembira
baik
sopan
luwes
Ingin mandiri

III. KESEHATAN

1. Sebab menjadi Netra
2. Mulai umur berapa
3. Setelah Netra adakah cacat lain (Tubuh - mental, bisu, tuli, dsb)
4. Mempunyai penyakit yang perlu perhatian Khusus / ekstra
5. Pengaruh cacat atas jiwanya
6. Kebersihan, kerapihan, dan kerajinan

Sejak lahir (low vision).
Sejak lahir

IV. PENDIDIKAN

1. Pernah sekolah
2. Jika pernah, di sekolah mana
3. Sampai kelas berapa
4. Pernah mengikuti kursus
5. Pernah masuk perkumpulan apa (keagamaan, sosial, kesehatan, dsb)
6. Didalam keluarga diberi pendidikan apa, dan siapa yang memberikn
7. Hasrat belajar dan kegemaran untuk memperbanyak pengetahuan
8. Cita-cita dalam pendidikan
9. Keterangan lain soal pendidikan

culup

SD kelas IV (SDLB).
SABAN I Pul

V. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pernah bekerja dimana
2. Setelah cacat dapat mengerjakan apa
3. Selama dirumah diberi pekerjaan apa
4. Pekerjaan apa yang disukai
5. Keterangan lain yang perlu

VI. PERMAINAN DAN KESENIAN

1. Setelah cacat suka bermain apa
2. Permainan apa yang paling disukai
3. Apakah suka kesenian / bermain musik (menyanyi / menari / main alat musik)
4. Menyanyi / menari / main alat musik apa

Menyanyi
Menyanyi

VII. PERKAWINAN

1. Kawin / belum / duda / janda
2. Jika sudah kawin, umur berapa kawannya
3. Bagaimana sikap suami/istri setelah kawin (sayang, setia, cuek, menjabalkan, kasar)
4. Berapa anaknya
5. Bagaimana sikap anaknya (sayang, perhatian, cuek, merasa malu)
6. Jika duda / janda, apa yang menyebabkan perceraian

VIII. PENGHASILAN

1. Apa punya pekerjaan tetap setelah cacat
2. Jika ya, berapa penghasilan sebulan
3. Apa penghasilannya cukup untuk sebulan
4. Jika cukup, apa sisanya bisa ditabung

IX. ORANG TUA DAN KELUARGA / A

1. Nama orang tua / wali (ayah)
2. Nama orang tua (ibu)
3. Apa keduanya / salah satu masih hidup
4. Agama orang tua
5. Alamat lengkap orang tua
6. Pekerjaan orang tua / wali (ayah)
Pekerjaan (ibu)
7. Penghasilan orang tua
8. Sikap orang tua terhadap penyandang cacat Netra.
9. Apakah punya saudara kandung
10. Jika punya, berapa jumlahnya
11. Sebutkan nama saudara kandungnya

JUNIAIDI
RIZKI Annaningih
Masih hidup (keduanya)
Islam
Silomulyo Mukti Barot II/135
RT. 05/09. Ds. Hogenmulyo. kec.
Pedurungan, Kab. Karangasem
(lebih dari cukup, cukup, kurang / terbatas)
Sangat sayang

Punya:

- a. Nama : 1. Ahmad Habibi
- b. 2.
- c. 3.
- d. 4.
- e. 5.
- f. 6.
- g. 7.

Umur 7 th (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)
Umur (Laki - laki / perempuan)

12. Harapan orang tua / wali terhadap anaknya yang tuna Netra

Ingin berpendidikan dan mandiri

13. Pandangan orang tua / wali terhadap pendidikan yang ada Balai ini.

Cukup baik

2576 15



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
BALAI REHABILITASI SOSIAL "DISTRARAstra" PEMALANG II
Jln. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 4 Telp./ Fax. : (0284) 321041 Pemalang

DATA KEADAAN PENYANDANG cacat NETRA

I. CALON PENERIMA MANFAAT / KELAYAN :

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Tempat, Tanggal lahir (Umur)
4. Agama
5. Alamat

Tabah, Artauto
Laki Laki
Pemalang, 24 April 2003
Islam
Wahukumpul Rt 03/Rw. 02. Dr. Wahukumpul
kec. Wahukumpul kab. Pemalang.

II. PERGAULAN

1. Komunikasi (Lancar, gagap, Kasar, dsb)
2. Tingkah laku (sombong, ramah, sopan)
3. Perasaan (Sedih, gembira, resah, - rendah diri, ragu, acuh)
4. Tabiat (keras kepala, pendusta, pemarah, Murah / baik hati, Pemberani, ramah)
5. Sikap terhadap orang tua, tetangga (sopan, menghargai, meremehkan, acuh)
6. Praktek bergaul (luwes, menyendiri, - Membatasi / pilih - pilih teman)
7. Cita - cita (ingin mandiri, tidak ingin - mandiri)

Lancar
Ramah
Gembira
baik hati
Sopan
Luwes.

III. KESEHATAN

1. Sebab menjadi Netra
2. Mulai umur berapa
3. Setelah Netra adakah cacat lain (Tubuh - mental, bisu, tuli dsb)
4. Mempunyai penyakit yang perlu perhatian Khusus / ekstra
5. Pengaruh cacat atas jiwanya
6. Kebersihan, kerapihan, dan kerajinan

Kecelakaan (terkena Buntung pohon)

tidak ada

tidak ada

IV. PENDIDIKAN

1. Pernah sekolah
2. Jika pernah, di sekolah mana
3. Sampai kelas berapa
4. Pernah mengikuti kursus
5. Pernah masuk perkumpulan apa (keagamaan, sosial, kesehatan, dsb)
6. Didalam keluarga diberi pendidikan apa, dan siapa yang memberikan
7. Hasrat belajar dan kegemaran untuk memperbanyak pengetahuan
8. Cita-cita dalam pendidikan
9. Keterangan lain soal pendidikan

belum pernah sekolah

Keagamaan

Berhasrat tinggi untuk Bersekolah

V. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pernah bekerja dimana
2. Setelah cacat dapat mengerjakan apa
3. Selama dirumah diberi pekerjaan apa
4. Pekerjaan apa yang disukai
5. Keterangan lain yang perlu

VI. PERMAINAN DAN KESENIAN

1. Setelah cacat suka bermain apa
2. Permainan apa yang paling disukai
3. Apakah suka kesenian / bermain musik (menyanyi / menari / main alat musik)
4. Menyanyi / menari / main alat musik apa

VII. PERKAWINAN

1. Kawin / bukm / duda / janda
2. Jika sudah kawin, umur berapa kawinnya
3. Bagaimana sikap suami/istri setelah kawin (sayang, setia, cuek, mengabaikan, kasar)
4. Berapa anaknya
5. Bagaimana sikap anaknya (sayang, perhatian, cuek, merasa malu)
6. Jika duda / janda, apa yang menyebabkan perceraian

VIII. PENGHASILAN

1. Apa punya pekerjaan tetap setelah cacat
2. Jika ya, berapa penghasilannya sebulan
3. Apa penghasilannya cukup untuk sebulan
4. Jika cukup, apa sisanya bisa ditabung

IX. ORANG TUA DAN KELUARGA/A

1. Nama orang tua / wali (ayah)
2. Nama orang tua (ibu)
3. Apa keduanya / salah satu masih hidup
4. Agama orang tua
5. Alamat lengkap orang tua
6. Pekerjaan orang tua / wali (ayah)
Pekerjaan (ibu)
7. Penghasilan orang tua
8. Sikap orang tua terhadap penyandang cacat Netra.
9. Apakah punya saudara kandung
10. Jika punya, berapa jumlahnya
11. Sebutkan nama saudar kandungnya

- a. Nama : 1. Arif Supriadi
- b. 2.
- c. 3.
- d. 4.
- e. 5.
- f. 6.
- g. 7.

Umur . . . 19 th . . . (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)
 Umur (Laki - laki / perempuan)

12. Harapan orang tua / wali terhadap anaknya yang Tuna Netra

13. Pandangan orang tua / wali terhadap pendidikan yang ada Balai ini.

bisa mandiri

Taslim Barokah masih belum menikah
 Wahukumpul RT 003/002 Ds. Wahukumpul.
 lebih dari cukup, cukup, kurang / terbatas)
 baik

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : WIDATATNO, S.ST

Umur : 53 Tahun

Alamat: Jln. Wahid Haryim Rt.02 Pw.04 Tembara Kaligelang
Pemalang

Status : Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra
Dristarasta Pemalang

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang" yang disusun oleh :

Nama : Ketty Dwi Indriyani

NIM : 3519080

Dengan ini saya menyatakan ~~bersedia/tidak bersedia~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pemalang, 3 OKTOBER 2023


(WIDATATNO S.ST)

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Rizki LUTHIANA

Umur : 15 tahun

Alamat: Kec. Suradak Kab. Tegal Desa Jatibogor

Status : Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang


Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemalang" yang disusun oleh

Nama : Ketty Dwi Indriyani

NIM : 3519080

Dengan ini saya menyatakan ~~bersedia/tidak bersedia~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pemalang, 29 SEPTEMBER 2023


(LUTHIANA)

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **TADAH AMANGO**

Umur : **20 tahun**

Alamat: **Pesa Watulempu Kab. Pematang**

Status : **Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang**

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pematang" yang disusun oleh :

Nama : **Ketty Dwi Indriyani**

NIM : **3519080**

Dengan ini saya menyatakan ~~tidak bersedia~~ **bersedia** untuk berperan serta menjadi subjek penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pematang, **29 SEPTEMBER 2023**


TADAH
(.....)

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AJAIBA ABIL ARQAM

Umur : 12 Tahun

Alamat: Salo Mulyo, Muli Barat V / 135 Rt. 05 Rw. 09
Desa Tlogomulyo, Kec. Pedurungan Semarang

Status : Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra
Dristarasta Pemasang

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Potensi Diri dan Layanan Bimbingan Islami di Rumah Disabilitas Sensorik Netra Dristarasta Pemasang" yang disusun oleh :

Nama : Ketty Dwi Indriyani

NIM : 3519080

Dengan ini saya menyatakan ~~bersedia/tidak bersedia~~ untuk berperan serta menjadi subjek penelitian. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pemasang, 29 SEPTEMBER 2023

(AJAIBA ABIL ARQAM)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL**

**PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA BOJONGBATA
PEMALANG**
**"RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS SENSORIK
NETRA DRITARASTRA
PEMALANG"**



**KANTOR RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRITARASTRA PEMALANG**

**Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 4
Telp. / Fax. (0284) 321041
PEMALANG 52319**

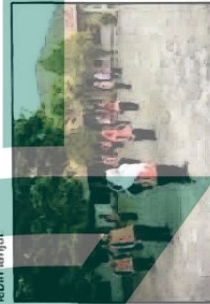
**VISI, MISI, KEBIAKUAN
OPERASIONAL DAN TARGET
FUNGSIONAL**

VISI
Mewujudkan kemandirian kesejahteraan sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra melalui pelayanan secara profesional.

- MISI**
1. Meningkatkan profesionalitas dan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
 2. Mengembangkan kemampuan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
 3. Menghimpun serta sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
 4. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
 5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

KEBLAKUANG OPERASIONAL

- Peningkatan masalah Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat pelayanan, pembinaan dan pengembangan pelayanan sosial yang berupa pembinaan fisik, mental, sosial, pemberian pelatihan keterampilan, dan penyediaan sarana untuk meningkatkan bekal kualitas Sensorik Netra yang baik.
- Bagi Disabilitas Sensorik Netra dilaksanakan kegiatan sosialisasi untuk kemandirian jangka waktu pelayanan bimbingan dan rehabilitasi sosial dalam Rumah Pelayanan Sosial minimal 2 tahun kecuali bagi Penerima Manfaat yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra
#Ibaskanakan Bimbingan Fisik Olahraga

**RIWAYAT
BERDIRI DAN PERKEMBANGAN
RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS SENSORIK NETRA
DRITARASTRA PEMALANG**

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang merupakan Unit Penunjang dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. Perubahan pelaksanaan Perleb No. 31 Tahun 2018, Rumah pelayanan sosial ini mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menajuhau Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.

Adapun sejarah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra diawali dari Pendidikan Kader Bida yang beraku pada tanggal 17 Nopember, 1953 dengan nama Pendidikan Kader Bida Ditarastra Pemalang yang waktu itu menempati rumah perawan "MARDI HUSADA" Pemalang yang kemudian sampai sekarang menjadi lokasi atau kompleks Rumah Pelayanan ini.

Ide pendirian lembaga ini, dicetuskan oleh Kepala Kantor Sosial Kabupaten Pemalang (Bp Sawargo Amy) sebagai upaya untuk menolong penyandang cacat netra yang pada waktu itu banyak terdapat di wilayah Administrasi Petarukan Kabupaten Pemalang.

Selanjutnya, hingga sekarang Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang telah mempunyai 7 (tujuh) unit pelayanan rumah Bp Kabupaten Pemalang

1. Pendidikan Kader Bida Kabupaten Pemalang (1971-1983 s/d 09-07-1987)
2. Pusat Latihan Keterampilan Menetap (09-07-1987 s/d 11-05-1988)
3. Pusat Pendidikan dan Pengajaran Keguruan Tuna Netra (P.3 KT) DRITARASTRA Pemalang (11-05-1988 s/d 01-11-1979)
4. Panti Rehabilitasi Periderta Cacat Netra (PRPCN) DRITARASTRA Pemalang (01-11-1979 s/d 24-04-1995)
5. Panti Sosial Bina Netra (PSBN) DRITARASTRA Pemalang (24-04-1995 s/d 02-04-2002)
6. Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara "DRITARASTRA" Pemalang (02-04-2002 s/d 31-10-2010)
7. Balai Rehabilitasi Sosial "DRITARASTRA" Pemalang II (01-11-2010 s/d Des 2016)
8. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang (Januari 2019-Sekarang)

**KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI
(Perleb Prov. Jateng No. 31 Tahun 2018)**

KEDUDUKAN

1. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang merupakan Unit Penunjang dari Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang.
2. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang merupakan organisasi non struktural yang dipimpin oleh seorang Koordinator.

TUGAS

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Ditarastra Pemalang mempunyai tugas teknis operasional dan / atau kegiatan teknis penunjang terentu Dinas dibidang penyuntunan dan rujukan serta bimbingan dan rehabilitasi sosial

FUNGSI

1. Penyusunan rencana teknis operasional di bidang penyuntunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial
2. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional dibidang penyuntunan, bimbingan dan rehabilitasi sosial
3. Evaluasi dan pelaporan bidang penyuntunan bimbingan dan rehabilitasi sosial
4. Pengelolaan ketatausahaan
5. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

FOTO-FOTO KEGIATAN REHABILITASI SOSIAL



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra Praktek Home Industri Membuat Telur Asin



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra Melaksanakan Bimbingan Keترampilan Massage



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra Melaksanakan Bimbingan Baca Tulis Braille

TATA CARA PENERIMAAN

WILAYAH PENERIMAAN

Rumah Pelayanan - Sosial Disabilitas Sensorik Netra Distrastra Pemalang mempunyai wilayah operasional Pelayanan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra sbb

1. Wilayah Eks Karesidenan Pekalongan
2. Menerima rujukan dari daerah lain dan atau Lembaga/materai sosial serta yayasan swasta Daerah Provinsi Jawa Tengah.

SYARAT

1. Peninggang Disabilitas Sensorik Netra Usia produktif
2. Surat Pengantar/Pendidikan dari instansi sosial Kabupaten atau Lembaga sosial setempat
3. Surat Keterangan dari Desa atau Kelurahan
4. Surat Keterangan dari dokter bahwa yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani serta tidak cacat ganda
5. Mengisi formulir administrasi pelayanan
6. Foto copy akte kelahiran atau surat Keterangan lahir dari Desa atau Kelurahan.
7. FC BPJS bagi yang memiliki.

CARA PENDAFTARAN

1. Datang ke Rumah Pelayanan Sosial sambil menunggu surat panggilan
2. Datang ke Rumah Pelayanan Sosial diantar Orang Tua / Wakil/Keluarga atau Perangkat Desa / Kelurahan atau Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) setempat.

KEGIATAN DAN PELAYANAN

- Pelayanan Rehabilitasi**
1. Pendekatan Awal dan Pemerintahan Penerima
 - a. Orientasi dan konsultasi identifikasi dan masalah sensorik dan regestrasi
 - b. Pemeriksaan pengungkapan masalah (anamnesis) bertujuan diagnosis, observasi, wawancara konsultasi masalah
 - c. Penentuan rencana pelayanan dan penempatan pada program melalui kajian CC (Case Conference)
 2. Pengasramaan
 - a. Asrama kolektif
 - b. Asrama patsal (pnyeker) khusus
 3. Pelayanan Kesehatan
 - a. Pelayanan kesehatan umum
 - b. Pelayanan kesehatan gigi
 - c. Psycho logy / Behaviour Therapy
 - d. Petemuan ke puskesmas atau Rumah Sakit bila diperlukan
 4. Pelayanan dan Bimbingan Rehabilitasi Sosial
 - a. Bimbingan fisik
 - b. Bimbingan sosial
 - c. Bimbingan mental
 - d. Bimbingan kecerdasan
 - e. Bimbingan Keterampilan Kerja / Usaha (Massage, Shatsu, Segmen dan Kerajinan Tangan)
 - f. Bimbingan Orientasi Mobilitas (OM)
 - g. Bimbingan ADL (Activity Daring Live)
 - h. Bimbingan Konseling
 5. Rekreasi dan kegiatan pengisian waktu luang masyarakat
 6. Resosiasasi
 7. Bimbingan sosial orang baik-keluarga dan masyarakat
 8. Penyelenggaraan Workshop
 9. Kegiatan Ekstrakurikuler antara lain Halaqah Al Qur'an Arab Brajle, Pengajian, Hadrah, Bimbingan-Belajar dan Band / musik
 10. Terminasi
 1. Kembali Keluarga untuk Usaha
 2. Bekerja #Usaha Mandiri

INDUK PELAYANAN

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Brongaseta
 Pemalang
 Jl. Dr. Cipto Mangunkusuma No. 4 Kabupaten Pemalang Telp/Fax (0284) 321041
 mempunyai Unit Penunjang lainnya yaitu Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Klumpok Brebes. Jl Raya Klumpok no 89 Brebes Telp / Fax (0283) 6177722

FOTO KEGIATAN DISABILITAS SENSORIK NETRA DISTRASTRA PEMALANG



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra Melaksanakan Bimbingan Keترampilan Karya Tangan Membuat Sulak



Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra Melaksanakan Bimbingan Keترampilan Karya Tangan Membuat Sapu



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BOJONGBATA**

Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor 4 Pemalang Kode Pos 52319
Telepon 0284 - 321041 Faksimile 0284 - 321041
Surat Elektronik ppslu.bojongbata@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071 / 114

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD SHOLICHIN, S.ST
N I P : 19720622 199203 1 004
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : KETTY DWI INDRIYANI
N I M : 3519080
Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : "ANALISIS POTENSI DIRI PENYANDANG TUNANETRA DAN LAYANAN BIMBINGAN ISLAMİ DI PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS SENSORIK NETRA DRISTARA STRA BOJONGBATA PEMALANG".

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dimulai tanggal 18 Agustus 2023 s/d 3 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 3 Oktober 2023

Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia
Bojongbata Pemalang



MUHAMMAD SHOLICHIN, S.ST

Pembina
NIP. 19720622 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ketty Dwi Indriyani
NIM : 3519080
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 22 November 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



[Signature]
Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ketty Dwi Indriyani
NIM : 3519080
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 25 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Susukan, Rt. 01/ Rw. 01, Kec. Comal,
Kab. Pemalang, Jawa Tengah
Nama Ayah : Sugito
Nama Ibu : Suliyah (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Susukan : Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri 01 Kebojongan : Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 3 Comal : Lulus Tahun 2015
4. SMA Negeri 1 Comal : Lulus Tahun 2018
5. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Pemalang, 19 Oktober 2023
Yang Membuat,



KETTY DWI INDRIYANI
NIM.3519080